

**PEMBELAJARAN POLA JAZZ DENGAN TEKNIK *BRUSH*
PADA PERMAINAN DRUM DI GILANG RAMADHAN
STUDIO DRUMMER CABANG KELAPA GADING**



*Building
Future
Leaders*

**DWI ARIANTO
2815033301**

Skripsi yang ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan Seni Musik

**JURUSAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2010**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Dwi Arianto
No. Reg : 2815033301
Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Jurusan : Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Pembelajaran Pola Jazz dengan Teknik *Brush* pada Permainan Drum di Gilang Ramadhan Studio Drummer Cabang Kelapa Gading

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Dra. Lucy Martiati Nst., M.Pd.
NIP. 19620327 199203 2 001

Pembimbing II

Dra. Caecilia Hardiarini, M.Pd
NIP. 19591109 198503 2 001

Penguji I

Dra. Dian Herdiati
NIP. 19631206 198803 2 012

Penguji II

Dra. Sri Hermawati, M.Pd
NIP. 19660823 199102 2 001

Ketua Penguji

Dra. Lucy Martiati Nst., M.Pd.
NIP. 19620327 199203 2 001

Jakarta, 23 Juli 2010

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Banu Pratitis, Ph. D

NIP. 19520605 198403 2 001

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Arianto
No. Reg. : 2815033301
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jenis Karya : Skripsi
Judul Skripsi : Pembelajaran Pola Jazz dengan Teknik Brush di Gilang Ramadhan Studio Drummer Cabang Kelapa Gading

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta
Pada Tanggal 3 Agustus 2010
Yang menyatakan,

Dwi Arianto
2815033301

ABSTRAK

Dwi Arianto. *Pembelajaran Pola Jazz dengan Teknik Brush pada Permainan Drum di Gilang Ramadhan Studio Drummer Cabang Kelapa Gading.* Skripsi. Jakarta: Jurusan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, 2010.

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana penguasaan pembelajaran teknik brush pada instrumen drum di Gilang Ramadhan Studio Drummer cabang Kelapa Gading. Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan proses pembelajaran drum di Gilang Ramadhan Studio Drummer

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu memberikan suatu gambaran yang lengkap dan dituangkan dalam tulisan tentang teknik brush pada instrumen drum di Gilang Ramadhan Studio Drummer cabang Kelapa Gading. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemelajar sudah dapat menguasai seluruh materi pembelajaran teknik brush dan mengaplikasikannya pada instrumen drum dengan menggunakan metronom yang dimainkan dengan tempo sedang (80 bpm). Pemelajar juga sudah dapat mempraktikkan posisi duduk yang benar dan dapat memahami dan mengkoordinasikan gerakan kedua tangan dan kaki.

Pada pembelajaran teknik brush pemelajar juga mengalami beberapa hambatan yaitu kesulitan untuk menguasai teknik pada tangan kiri seperti memutar-mutar stick bersamaan dengan tangan kanan yang bermain dengan pola irama swing. Hambatan lain juga terjadi karena minimnya pengetahuan sebelumnya tentang teknik brush. Adapun solusi yang diambil untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu, pebelajar selalu menerangkan dan mempraktekkan bagaimana cara melatih pergerakan kedua tangan dan kaki secara perlahan dan meminta pemelajar untuk mempraktekkannya kembali secara berulang-ulang. Dan yang terakhir siswa ditugaskan untuk belajar dengan cara mengiringi musik dengan teknik brush.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi tentang Pembelajaran Pola Jazz dengan Teknik *Brush* pada Permainan Drum di Gilang Ramadhan Studio Drummer Cabang Kelapa Gading. Skripsi ini disusun sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis mendapat bimbingan, saran, dan dukungan semangat dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

- 1) Dra. Dian Herdiati selaku Ketua Jurusan Seni Musik, Universitas Negeri Jakarta yang telah membimbing mahasiswa jurusan seni musik dengan sabar.
- 2) Dra. Lucy Martiati, M.Pd sebagai dosen pembimbing materi yang telah sabar memberi bimbingan, dukungan, motivasi yang besar kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 3) Dra. Caecilia Hardirini, M.Pd sebagai dosen pembimbing metodologi yang memberi semangat untuk mengerjakan dan menyelesaikan serta memberi masukan cara penulisan dengan baik.
- 4) Dosen Jurusan Seni Musik yang selalu siap memberikan ilmunya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

- 5) Seluruh staf dan karyawan Jurusan Seni Musik, Universitas Negeri Jakarta yang dengan sangat ikhlas membantu aktivitas kegiatan mahasiswa.
- 6) Gilang Ramadhan selaku pemilik Gilang Ramadhan Studio Drummer cabang Kelapa Gading dan Yoga Swara, S.Pd selaku narasumber utama.
- 7) Kedua orang tua saya dan kakak adik saya yang telah memberi dukungan baik materil maupun moril yang sangat mendalam dalam kehidupan sehingga memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- 8) Teman-teman Jurusan Seni Musik khususnya angkatan 2003 yang telah memberi pengalaman yang sangat berharga selama masa perkuliahan hingga masa penyelesaian skripsi.

Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bentuk dukungan dari seluruh pihak yang telah membantu, dan mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang terdapat pada penulisan skripsi ini. Semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Jakarta, Juli 2010

Penulis

DA

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Fokus Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
BAB II ACUAN PUSTAKA	10
A. Pengertian Pembelajaran	10
B. Pengertian Musik	14
C. Pengertian Jazz	15
D. Pengertian Drum	15
E. Pengertian Brush	20
F. Pembelajaran Teknik Brush	22
G. Pukulan Dasar Pada Permainan Brush	28
H. Karakteristik Siswa Kelas Profesional GRSD	29
I. Profil Gilang Ramadhan Studio Cabang Kelapa Gading	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Tujuan Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Responden	32
D. Metode Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33

	F. Instrumen Penelitian	34
	G. Teknik Analisis Data.....	34
	H. Triangulasi	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	37
	A. Deskripsi Data.....	37
	B. Proses Pembelajaran Teknik Brush.....	39
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
	A. Kesimpulan	59
	B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN.		

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	64
Lampiran 2. Pedoman Observasi.....	67
Lampiran 3. Dialog Wawancara Dengan Pakar Drum.....	69
Lampiran 4. Dialog Wawancara.....	72
Lampiran 5. Dokumentasi	76
Lampiran 6 Partitur Teknik brush.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perjalanan hidup manusia musik telah menjadi salah satu bagian yang relatif penting dan cukup bermanfaat banyak dalam mengisi kehidupan bagi sebagian banyak orang. Musik juga sudah mendarah daging di setiap penikmat ataupun pelakunya.

Musik telah menyebar luas dari zaman ke zaman, seperti dari zaman sebelum masehi terus berkembang sehingga terus menyebar ke berbagai daerah di dunia sampai saat sekarang ini. Bagi masyarakat luas, keberadaan musik merupakan sesuatu yang sangat tidak asing lagi. Pada saat sekarang ini musik juga sudah merupakan salah satu bagian dalam gaya hidup bermasyarakat bagi sebagian orang.

Manusia selalu dituntut untuk bertahan hidup dengan baik melalui cara berpikir yang baik dan jiwa yang baik, selain itu manusia dilahirkan juga untuk memenuhi segala kebutuhan-kebutuhannya. Musik dikategorikan sebagai kebutuhan sekunder, bahkan sekarang ini kebutuhan tersebut telah menjadi bagian dari gaya hidup mereka dan bukan hanya untuk yang berdomisili di kota saja.¹ Oleh karena itu musik merupakan salah satu bagian dari kebutuhan hidup manusia sejak dulu maupun sekarang. Setiap manusia dapat dipastikan memiliki jiwa seni,

¹ Abdurahman Al Baghdadi, *Seni Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press 1999), hlm. 9

adanya berbagai kesenian membuktikan bahwa manusia memiliki daya-daya tersebut, salah satu bentuk daya cipta manusia dalam bentuk kesenian adalah seni musik.² Musik adalah salah satu cabang dari seni. Djamilus mengatakan bahwa musik adalah suatu hasil karya seni dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang menggunakan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur musik.³

Musik juga bisa menjadi suatu alat pemersatu berbagai strata sosial, seperti contoh musik dalam lagu kebangsaan setiap negara dengan cara menuangkan musik melalui seni berekspresi yang diungkapkan dan disampaikan dengan emosi seperti komposisi lagu yang terdiri dari bermacam unsur ritmis dan melodis yang mengandung nilai keindahan atau nilai estetik, karena itulah musik merupakan suatu media yang bersifat universal dan luas.

Masa-masa sebelumnya musik hanya dapat dinikmati dengan cara menyaksikan langsung dan mungkin tidak bisa disaksikan dengan cara diulang, pada saat ini dengan melalui perkembangan teknologi dunia yang sangat pesat, musik bisa masuk melalui berbagai macam-macam media yang modern, seperti media visual maupun non visual, yang diaplikasikan oleh media elektronik seperti internet dan bermacam alat pemutar musik seperti cd dan kaset. Oleh karena itu para penikmat musik ataupun pelakunya yang terlibat dalam musik di saat sekarang ini dapat dengan mudah mengkonsumsi produk-produk musik secara luas, baik hanya menyaksikan maupun mempelajari lebih dalam suatu karya musik tersebut tidak hanya murni karya musik saja yang dapat dikonsumsi melalui media modern yang ada saat ini. Pembelajaran musik juga bisa didapatkan

² J.W.M Bakker SJ. *Filsafat kebudayaan* (Yogyakarta: Kanisius, 1984), hlm.46

³ Djamilus, *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*, (Jakarta: DIRJEN Pendidikan Tinggi dan DEPDIBUD, 1988), hlm.1

dengan mudah, hal tersebut memicu manusia untuk dapat mendalami musik dengan cara belajar secara teoritis maupun praktek.

Belajar musik juga dapat melatih diri untuk mengontrol emosi dalam jiwa yang dapat dituangkan melalui perasaan-perasaan melalui ekspresi diri. Dalam tulisannya, Suka Hardjana mengatakan bahwa musik “musik adalah bahasa ekspresi yang bersifat artistik musik merupakan ungkapan bukan pernyataan”.⁴

Pembelajaran musik yang lengkap dapat ditemukan salah satunya di lembaga-lembaga musik formal yang menyediakan tenaga pengajar yang profesional dan segala kebutuhan pelengkap untuk kegiatan pembelajarannya. Di dalam belajar musik, setiap individu dituntut untuk dapat mengaplikasikannya melalui instrumen musik yang ada, seperti piano, keyboard, biola, gitar, drum dan lain sebagainya.

Melalui perkembangan yang ada dari setiap periode musik, instrumen musik juga mengalami perkembangan yang beragam sesuai fungsi dan karakter dari setiap instrumen tersebut, salah satu instrumen musik yang berkembang dan banyak diminati pada saat ini adalah drum. Bagi masyarakat luas keberadaan drum tidak asing lagi. Alat musik ini merupakan instrumen ritmis yang populer dan praktis karena dapat mewakili sebuah ansambel perkusi dan cukup dimainkan oleh satu pemain.

Drum merupakan suatu instrumen yang penting dalam sebuah musik, dimana drum sangat berperan dalam menjaga tempo dan irama serta memberi nyawa dalam sebuah permainan musik. Menurut Will Kennedy yang di kutip oleh

⁴ Suka Hardjana, *Estetika Musik*. (Jakarta: Departemen P dan K, 1983), hlm.7

Marck Van Dick “drum, adalah alat yang paling bertanggung jawab atas *feel* (rasa) dari semua pemilihan musik, dan tempo adalah aspek lain yang perlu dipertimbangkan atas cepat lambatnya suatu permainan musik”.⁵ Banyak *rhythm, pattern, beat* atau irama yang bisa dimainkan dengan memainkan drumset.

Drumset standar ditemukan pada tahun 1930 dan mulai digunakan sebagai salah satu instrument yang sangat berperan untuk menjaga tempo dalam suatu iringan musik atau kelompok musik yang terdiri dari *bass drum, snare drum, tom-tom, hi-hat, cymbal* dan sebuah *cymbal* besar yang menggantung.⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penjelasan Van Dick yang serupa dengan pendapatnya adalah pendapat W. M. F Ludwig Jr. bahwa instrumen drum merupakan sebuah alat yang sangat penting peranannya di dalam suatu kelompok musik. Pernyataan ini di sampaikan oleh W. M. F Ludwig Jr. bahwa alat musik ini selain berperan sebagai penjaga irama dan tempo, drum juga juga dapat dijadikan sebagai alat ekspresi bagi si pemain.⁷

Sejak awal keberadaanya sampai saat ini drumset telah mengalami banyak perubahan. Setiap perubahan-perubahan yang ada dapat mempengaruhi tehnik permainan drum secara langsung maupun tidak langsung, banyak para pemain drum di saat ini yang lebih berinisiatif dengan memadukan unsur – unsur instrument etnik tradisional kedalam drumsetnya, serta para pemain drum juga di tuntut untuk menciptakan teknik-teknik baru dan mengembangkan gaya permainan drumnya yang terkonsep secara baik.

⁵ Mark Van Dick, *Modern Drummer “Jurus-jurus Kreatif Drumer Yang Musikal”*. (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm.4

⁶ *Ibid*

⁷ W.M.F Ludwig Jr, *Modern Jazz Drumming ‘Jurus-jurus Kreatif Drummer yang musikal’*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm.4

Bermain drum banyak teknik-teknik bervariasi yang dapat dimainkan, seperti teknik dasar maupun teknik lanjutan, banyak pemain drum pemula yang ingin mempelajari bermacam teknik melalui pakar ataupun sumber yang profesional di lembaga-lembaga pendidikan musik, yang di mana mereka sebagai drummer pemula juga ingin ikut sampai menuju ke tingkat profesional, untuk menjadi pemain musik atau musisi yang kaya akan ilmu pengetahuan dalam bermusik. Musisi terbaik adalah yang dapat membuat para pemain disekitarnya terdengar lebih baik, tujuan mereka adalah kerja sama tim yang sinergis (penyatuan kinerja individual demi meningkatkan efektifitas satu sama lain).⁸

Agar tampil sebagai yang terbaik, pemain drum harus menghindari keinginan untuk menonjolkan diri, tugas drummer adalah membantu menciptakan musik yang berkualitas. Drummer berarti harus memainkan peran yang sama sekali tidak menonjol, disaat yang lain drummer harus membawa sebuah musik, memainkan bagian pentingnya dan mengundang perhatian banyak orang yang menyaksikanya, apapun situasinya bahwa tujuan pemain musik adalah menciptakan musik sebaik mungkin.

Pada saat sekarang ini di industri musik yang sangat pesat perkembanganya, dunia drum menjadi salah satu komoditi yang menghasilkan banyak. Menurut Mark Van Dick, bermain drum lebih dari sekedar seni, bermain drum juga sebuah bisnis, jadi bidang ini membutuhkan keseimbangan baik disisi seni maupun bisnis.⁹ Oleh karena itu kerja keras dan latihan akan menghasilkan

⁸ *Ibid, hlm 3.*

⁹ *Ibid*

keuntungan untuk pemain drum itu sendiri, pemain drum akan banyak memberi dan menerima banyak kesenangan sebab itu, dalam dunia drum yang maju para drummer dituntut untuk banyak mengembangkan sebuah teknik dan gaya permainan yang baru.

Salah satu teknik dalam bermain drum adalah teknik *brush*, teknik *brush* merupakan tehnik cara memukul instrumen drum dengan menggunakan *stick brush* yang terbuat dari bahan kawat, nylon dan plastik halus yang disatukan seperti sapu, teknik ini biasanya digunakan pada musik *jazz*, namun dalam pengembanganya dapat dimainkan dalam banyak irama seperti irama *samba* dan *bossanova*. Louie Bellson mengatakan Seni bermain *stick brush* telah menjadi salah satu aspek yang paling sedikit dipahami oleh para pemain drum tetapi para drummer perlu mempelajari teknik ini untuk menjadi drummer yang berpengetahuan luas karna kebanyakan drummer saat ini hanya bisa atau mampu memainkan satu atau dua pukulan, biasanya dalam bentuk musik pop meskipun teknik *brush* tidak dianggap sama pentingnya dengan teknik dasar yang yang lebih umum.¹⁰

Saat ini para drummer perlu mengembangkan beragam teknik yang ada dalam permainan drum. Karena teknik *brush* merupakan teknik lanjutan dari permainan dasar bermain drum dan teknik ini sangat patut di kuasai oleh pemain drum yang profesional untuk memperbanyak perbendaharaan teknik pada permainan drumnya.

¹⁰ Louie Bellson, *Contemporary Brush Techniques*, (Alfred Publishing Co., Inc)

Teknik ini belum banyak di kuasai oleh para drummer pada saat ini karena mungkin minimnya pengetahuan tentang *stick brush* ini yang jarang diberikan di lembaga–lembaga musik formal khususnya yang mempelajari instrument drum. Di GRSD cabang Kelapa Gading pemelajar drum di berikan teknik cara bermain *stick brush* setelah pemelajar dapat lebih dulu menguasai teknik dasar pukulan pada instrument drum dan mahir dalam teori dasar bermain drum.

Praktik maupun teori memainkan teknik *brush* kelihatanya memang mudah namun dalam prakteknya ternyata relatif sulit, karena teknik ini lebih mengutamakan latihan emosi dan keseimbangan dinamika dalam bermusik.

Stick brush dapat dapat menghasilkan suara yang lebih halus, ringan, jelas dalam volume yang kecil dan dalam segala tempo. Teknik *brush* sulit untuk dimainkan karena mempunyai tekanan yang berbeda dengan *stick* yang terbuat dari kayu pada umumnya. *Stick brush* mempunyai *skill* yang sama dengan *stick* kayu, seperti memepertahankan warna dan suara, mendengarkan dan menyertai permainan solo, juga mengetahui bagaimana bermain solo.

Perbedaan terbesar permainan *stick brush* dengan *stick* kayu adalah cara menghasilkan suara yang baik. Bermain dengan *stick brush* memerlukan jenis gerakan berkelanjutan khususnya tangan kiri.

Pemain drum dapat membuat pengembangan *stick brush* saat mereka menyadari bahwa tangan kiri harus membuat pola yang berputar–putar pada waktu yang bersamaan, hal ini dilakukan diatas *membran* atau *snare* drum dengan cara seperti menyapu tanpa membuat tekanan. Untuk dapat memainkan teknik *brush* secara maksimal maka dibutuhkan kesabaran dan emosi yang baik dalam

berlatih *stick brush*, latihan berulang-ulang sangat di perlukan untuk kemahiran menuju drummer professional.

Berdasarkan uraian di atas dan keperluan menemukan metode pembelajaran yang lebih tepat, maka penulis bermaksud untuk meneliti pembelajaran teknik *brush* di Gilang Ramadhan Studio Drummer (GRSD).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimanakah proses pembelajaran pola jazz dengan teknik *brush* pada permainan drum di Gilang Ramadhan Studio Drummer untuk siswa tingkat lanjutan professional.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pembelajaran teknik dasar *stick brush* dalam pola jazz pada permainan drum di Gilang Ramadhan Studio Drummer cabang Kelapa Gading untuk siswa kelas tingkat lanjutan professional.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan memahami bagaimana caranya bermain alat musik drum dengan menggunakan *stick brush*.
2. Mengetahui lebih jelas fungsi dari *stick brush* dalam bermain drum.
3. Memberikan acuan dalam mempelajari teknik-teknik lanjutan dalam bermain drum.

4. Sebagai bahan pembelajaran penulis untuk lebih dalam mengajar dan menekuni instrumen drum.
5. Sebagai bentuk kepedulian penulis pada perkembangan instrumen drum di Indonesia.
6. Salah satu usaha untuk memperkenalkan teknik *stick brush* pada instrumen drum kepada khalayak umum.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan berguna untuk:

1. Para pebelajar drum, yang belajar secara otodidak maupun belajar formal di lembaga musik.
2. Masyarakat awam yang ingin mengetahui instrumen drum, khususnya pembelajaran teknik *stick brush*.
3. Pemelajar drum yang ingin lebih dalam mempelajari teknik- teknik bermain drum lebih dalam.
4. Mahasiswa jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

BAB II

ACUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pembelajaran

Dalam bahasa Indonesia pembelajaran mempunyai tata dasar ajar yang berarti nasihat atau petunjuk.¹¹ Mengajar berarti memberi nasihat atau petunjuk kepada seorang yang diajar. Pembelajaran sendiri berarti proses, atau cara menjadikan orang menjadi belajar.¹²

Guru berperan penting dalam proses pembelajaran, baik-buruknya hasil belajar seorang murid sebagian ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dengan belajar seseorang akan menemukan suatu pengalaman tersendiri karena di dalam belajar banyak hal yang terjadi baik bagi pemelajar ataupun murid.

Belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman-pengalaman. Perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar menurut Witherington yang dikutip oleh Nana Sudjana meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi. Sedangkan pengalaman dalam proses belajar tidak lain adalah interaksi antara individu dengan lingkungannya.¹³

Lingkungan dalam pengertiannya disini merupakan sebuah tempat dimana proses belajar itu dapat timbul akibat interaksi-interaksi yang terjadi. Oleh sebab itu perkembangan tingkan laku pada setiap individu harus dapat menyesuaikan

¹¹ Suyono Y.S, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : C.V Bintang Pelajar, 1991), hlm.12

¹² Bambang Mahiyanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Media Centre, 1992), hlm. 12

¹³ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), hlm. 5

dengan lingkungan. Seperti yang dijelaskan oleh Arzhar Arsyad yang mengatakan bahwa proses dimana seseorang berusaha mengalami perubahan-perubahan yang disesuaikan dengan lingkungannya, merupakan suatu aktivitas interaksi antara dua orang atau lebih yang disebut dengan pembelajaran.¹⁴

Pendapat lain juga diperjelas oleh Robert Gagne bahwa pembelajaran luas dan dalam, yaitu bagaimana pembelajaran itu terjadi dengan suatu rencana pembelajaran dan dengan sengaja menyampaikan belajar. *“Instruction means arranging the conditions of learning that are external to the learner”*.¹⁵

Pada pembelajaran khususnya pembelajaran musik, setiap guru memiliki cara dan kemampuan yang berbeda dalam menyampaikan materi, Djamilus menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran musik dapat ditentukan oleh pandangan dan keyakinan para pendidik tentang konsep dasar pendidikan yang dianutnya. Pelaksanaan musik akan berbeda jika konsep dasar yang dianutnya berbeda.¹⁶

Perbedaan pada salah satu konsep metode belajar bukanlah sebuah hal yang penting dalam proses pembelajaran. Karena dari semua metode yang ada pastilah ada segi kekurangan dan kelebihan masing-masing. Hal ini seperti dikatakan Djamilus bahwa tidak ada metode ampuh dan sempurna.¹⁷

¹⁴ Arzhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta ; Grasindo Persada, 1997), hlm. 1

¹⁵ Robert M. Gagne, *The Condition of Learning and Theory of Instruction*, (New York CBS Collage Publishing, 1985), hlm. 21

¹⁶ Djamilus, *Konsep Dasar Kependidikan Kesenian*, (Jakarta : Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1992), hlm. 3

¹⁷ Jamalus, *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*, (Jakarta : Depdikbud, 1988), hlm. 30

Musik merupakan suatu keterampilan yang ketika memainkannya memerlukan suatu aktifitas motorik atau gerak. Pembelajaran musik erat kaitannya dengan keterampilan motorik, dalam pernyataannya Joseph A. Lathuba dan Deborah A Smith membaginya ke dalam tiga bagian yaitu :

1). *Verbal cognitive objective*

Keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan mengingat simbol-simbol musik, istilah musik dan elemen musik seperti gaya, bentuk dan lainnya.

2.) *Aural / cognitive objective*

Keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan mengklarifikasi melalui pendengaran.

3.) *Psychomotor objective*

Keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan bernyanyi, memainkan alat musik dan membaca notasi musik. Hal ini di perjelas oleh pendapat Joseph dan Deborah yang mengatakan "*psychomotor objective require applying knowledge through physical responses such as singing playing instrumens, moving to music and reading notation*".¹⁸

Untuk pembelajaran yang sifatnya menggunakan keterampilan, seorang guru harus menggunakan prinsip "*learning by doing*" dalam proses setiap pembelajarannya. Dalam hal ini siswa harus mempraktekan secara langsung materi yang telah diberikan oleh guru, selain itu guru juga harus menanamkan prinsip waktu latihan yang tepat agar dapat mencapai tujuan belajarnya dengan baik dan benar secara sistematis. Seperti dalam hukum *jost* "frekwensi latihan yang lebih banyak dalam waktu relatif sedikit, akan lebih baik dari pada frekwensi latihan sedikit tetapi setiap kali berlatih dengan waktu yang lama (10 x 2 jam lebih baik daripada 2x10 jam)".¹⁹

¹⁸ Joseph A. Lathuba and Deborah A. Smith, *Music Education*, (New Jersey : Prentice. Hall, Inc, 1997), hlm. 82

¹⁹ Warkitri dkk, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*, (Jakarta : Karunika UT, 1990), hlm. 89

Keterampilan gerak dan motorik melalui pendengaran dan otak secara simultan adalah dengan belajar drum. Pada dasarnya belajar drum sama dengan mempelajari alat musik yang lainnya, belajar drum harus selalu dengan cara mengulang-mengulang hal yang sifatnya teknis.

Roy Burns mengatakan :

”Guru yang baik menekankan dasar – dasar musik dan permainan drum. Mereka berusaha keras membantu si murid mengembangkan pengetahuan yang dibutuhkan dalam rangka mengembangkan perminan drumnya selama proses pembelajaran. Sikap, hasrat, kemauan adalah unsur-unsur kunci bagi pembelajaran.”²⁰

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru berperan penting dalam proses pembelajaran. Baik buruknya hasil belajar seorang murid sebagian besar ditentukan oleh metode pengajaran yang digunakan oleh pengajar. Sebagian lagi ialah sikap dan kemauan murid itu sendiri untuk belajar.

Dengan belajar seseorang akan menemukan suatu pengalaman tersendiri karena di dalam belajar banyak hal yang terjadi baik pengajar ataupun murid. Pembelajaran ialah satu proses menjadikan seseorang untuk belajar dimana di dalamnya terdapat unsur-unsur yang terkait antara yang satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur tersebut antara lain guru, murid, metode mengajar, dan pemberian motivasi.

Kesimpulan dari beberapa keterangan di atas adalah pembelajaran merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang pemelajar kepada anak didiknya agar ia mau belajar, dalam pembelajaran perlu adanya sebuah metode penyajian

²⁰ Roy Burns, *Mau Jadi Drummer Professional? Ini Panduannya*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 5

khusus dalam menarik minat siswa untuk belajar. Dengan demikian proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik serta dapat menjadi suatu tujuan pendidikan yang lebih berkualitas bagi suatu lembaga pendidikan.

B. Pengertian Musik

Musik berasal dari kata *Muse (bahasa latin)* yang berarti seni, indah dan cantik. Di dunia ini musik terdapat dimana saja, sehingga para tokoh musik mengatakan, musik merupakan aktifitas universal dalam arti bahwa musik itu merupakan kebutuhan manusia.²¹

Musik sebagai kebutuhan manusia adalah sebagai ungkapan perasaan hati atau emosi manusia. Roger Kamien berpendapat bahwa musik adalah seni yang mendasarkan pada pengorganisasian bunyi menurut waktu. Hal yang membedakan musik dari jenis bunyi lain yaitu adanya elemen utama yang melekat pada bunyi yang bersifat musikal.²²

Musik merupakan hasil budaya manusia sejak dulu hingga saat ini, karena musik merupakan salah satu alat untuk menyalurkan dan mengekspresikan emosi manusia. Musik adalah seni dari suara atau bunyi dan kita dapat mengekspresikan seluruh emosi kita dalam suara atau bunyi yang kita buat atau kita mainkan.

Menurut Djamalus, "musik adalah suatu hasil karya seni dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang *mengungkapkan* pikiran dan perasaan

²¹ Nurdin, *Seni Musik Untuk SMA Jilid 1*, (Jakarta :Tunas Melati, 1987), hlm.1

²² Roger Kamien, *Music an appreciation*, (New York : Mc. Graw Hill Companies Inc.1996)

penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk struktur lagu, dan ekspresi sebagai kesatuan”.²³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa musik adalah suatu hasil karya seni yang merupakan budaya manusia, serta perwujudan dari ucapan spontanitas ekspresi yang dapat mewakili pikiran maupun emosi manusia.

C. Pengertian Jazz

Jazz adalah bentuk seni musik yang berasal dari New Orleans, Louisiana, Amerika Serikat sekitar awal abad 20. Jazz menggunakan elemen improvisasi, Blue-note, swing, call and response, polyrhythms dan sinkopasi. Corak musiknya menggabungkan tradisi Afrika Barat, suku pribumi Amerika dengan harmono dan teori musik barat, seperti band militer eropa, musik religius hymne New England dan musik hillbilly. Setelah menjadi bagian dari tradisi komunitas orang-orang Afrika – Amerika pada awal abad 20, Jazz mulai menyebar pada tahun 1920, mempengaruhi jenis musik yang lain.²⁴

D. Pengertian Drum

Menurut Pocket Oxford Dictionary, drum didefinisikan sebagai “*hollow cylindrical percussion instrument covered at the end (s) with plastic etc*”. Berarti instrumen perkusi yang berbentuk silinder berlubang yang pada kedua sisinya ditutupi oleh plastik atau bahan lainnya. Sedangkan drum set didefinisikan sebagai “*set of a drum in a band*”, yang berarti sebuah set drum dalam band.

²³ Jamalus, *Op.cit* hlm. 1

²⁴ *Ibid.* hlm. 4

Menurut M. Soeharto drum adalah “seperangkat alat musik perkusi, khususnya jenis drum yang jumlah dan macamnya tidak tertentu, tetapi siap untuk dimainkan hanya untuk satu orang pemain. Pada susunan yang sederhana terdiri dari *snare drum, tom-tom, bass drum, cymbal*.²⁵

Alat musik drum pada awalnya terbentuk dan terinspirasi dari alat musik perkusi yang berfungsi sebagai alat pemberi isyarat di dalam kehidupan bermasyarakat. Secara perlahan perkusi berkembang sebagai musik pengiring acara-acara ritual maupun tari-tarian.

Menurut John Riley alat musik perkusi terbagi dua bagian. pertama, alat musik perkusi dengan jangkauan suara tertentu (*definite pitch*), contoh *Timpani, Marimba, Vibraphone dan rylophone*. Kedua, alat musik dengan jangkauan suara tidak tertentu (*indefinite pitch*), contohnya *Snare drum, tom-tom, Cymbal, Jembe, Bongo, dan tamborin*.²⁶

Menurut Gilang Ramadhan yang dikutip oleh Prabudi Dharma alat musik perkusi adalah alat musik yang paling tua sepanjang sejarah perkembangan peradaban manusia.²⁷ Setiap bangsa memiliki jenis alat perkusi yang khas, misalnya Indonesia memiliki berbagai jenis perkusi kendang dari pulau Jawa dan Bali, Terbang dari Sulawesi, Tifa dari Papua, dan lainnya. India memiliki *tabla, jembe* dari Afrika, di Amerika latin ada *Conga, Timbalis, Bongo* dan sebagainya. Hal ini dapat dipahami dari sejarah musik drum itu sendiri, bahwa drum

²⁵ M. Soeharto, *Kamus Musik*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 1992), hlm.40

²⁶ John Riley, *The Art of Bop Drumming*, (www.klinikdrum.com, 2005), hlm. 6

²⁷ Prabudi Dharma, *Buku Pegangan Drummer GRSD*, (Jakarta : Gilang Ramadhan Studio Drummer 2009), hlm.1

merupakan alat musik tertua di dunia “*drum are considered to be oldest of all musical instrument*”.²⁸ Pendapat lain dari Ashley Brown mempertegas bahwa drum adalah instrument tertua yang masih dipergunakan sampai sekarang.²⁹

Drum merupakan suatu benda yang terdiri dari beberapa bagian yang di mana bagian – bagianya terbentuk dari perpaduan berbahan dasar kayu, besi, kulit atau membran yang disatukan menjadi sebuah alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul. Menurut Stanley Sadie “drum adalah alat pukul yang terdiri dari selaput tipis dengan lubang atau gema suara, dibunyikan dengan cara di pukul, dan dibuat dalam bermacam – macam jenis dan telah diketahui hampir setiap jaman kebudayaan”.³⁰

Drum merupakan alat ritmis tak bernada dan merupakan sebuah instrumen perkusi yang termasuk *membranphone* (sumber suara membran tipis yang dipukul) dengan berbagai bentuk dan ukuran serta dimainkan dengan menggunakan *stick* (pemukul yang terbuat dari kayu) atau telapak tangan.³¹

Menurut Ossa Sungkar, drum atau drumset ialah instrument pukul yang terdiri dari tiga drum yaitu *snare, tom–tom* dan *bass drum*, dari ketiga unsur tersebut masih ada beberapa unsur penting lagi, yaitu *cymbal, hardware (pedal, hihat stand, snare stand, tom holder/tom stand)* dan *drum head*.³²

Sekitar tahun 1800, umumnya drum set dimainkan oleh beberapa musisi secara terpisah, masing-masing memainkan *snare drum, bass drum, Cymbal*, dan *tom-tom* yang tergabung dalam sebuah grup musisi dengan banyak pemain atau big band. Pada akhir tahun 1890, tata cara bermain drum set mulai berubah,

²⁸ W.M.F Ludwig Jr, *Modern Jazz Drumming*, (Chicago : Ludwig Drum Co, 1959), hlm.3

²⁹ Ashley Brown, *Snel En Goed leren drummen*, (Nederlandre : Printer Industria Grafica, 1979), hlm. 5

³⁰ Stanley Sadie, *Dictionary of Musical Instrument*, (New York : Macmillan Presiimetet, 1984), hlm.601

³¹ Pono Banoe, *Kamus Istilah Musik*, (Jakarta : CV. Baru, 1985), hlm. 46

³² Ossa Sungkar, *Panduan Drum Untuk Pemula*, (Jakarta : Kawan Pustaka, 2006), hlm, 5

semenjak musisi mulai bermain di tempat – tempat teater yang berukuran kecil, maka tidak memungkinkan bagi musisi untuk memainkan drum oleh tiga atau lebih pemain. Oleh sebab itu mereka berdaya-upaya untuk mengurangi jumlah pemain drum, misalnya dalam hanya seorang pemain drum memainkan beberapa macam alat perkusi yang telah digabungkan.

Melalui perkembangan sejarah drum di atas maka alat musik drum di bentuk menjadi satu bagian dan alat musik ini diberi nama drumset, yang menggabungkan seperangkat alat seperti *snare*, *tom-tom*, *bass drum* dan beberapa *cymbal*.

Drumset modern telah berkembang kurang lebih 100 tahun, ditemukan di Amerika Serikat yang teralkuturasi dari berbagai bangsa seperti bangsa Afrika, Eropa, Arab, Turki, Cina dan suku bangsa pribumi benua Amerika (*American-Indian* atau *Native-American*).³³ Hingga masa kini, drumset telah berkembang sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan di setiap musik popouler. Walaupun perangkat teknologi digital semakin canggih, kini musisi dapat membuat program ritme dengan komputerisasi, suara drumset dapat disimulasi seperti aslinya. Namun perangkat drum akustik tetap bertahan hidup seperti halnya alat-alat musik yang lain.

Alat musik drum ini mengalami perkembangan yang cukup tinggi dari segi instrumennya maupun penggunaanya, tidak seperti dahulu dimana drum digunakan bukan sebagai alat pengiring musik, saat-saat ini drum mulai digunakan sebagai

³³ Prabudi Dharma, *Op.cit* hlm.1

alat musik yang sangat berperan penting dalam menjaga tempo dalam sebuah iringan musik atau kelompok musik. Seperti yang dikemukakan oleh Steven Burpee bahwa “*your primary objective is to keep time with the band and addition lead dynamic and style changes, double wind rhythms, complement, the bass and piano parts, and communicate musicaly with soloist*”.³⁴ Tujuan dari seorang pemain drum adalah mempertahankan tempo dengan band dan tugas anda (*drummer*) merupakan *time keeping* (menjaga irama). Ia juga menambahkan, bahwa tugas seorang pemain drum drum memiliki dua peran sekaligus, yaitu penjaga tempo dan pemandu dari pergerakan musik pada band.³⁵

Salah seorang pakar pembuat dan sekaligus pemain drum yaitu Harry Murti menerangkan bahwa “seorang pemain drum bisa diibaratkan seorang penjaga gawang, dalam hal ini tugas seorang pemain drum menjadi penjaga *rhythm* (irama) dan tempo”.³⁶ Dimana dapat diartikan pernyataan tersebut bahwa pemain drum sangat penting untuk menjaga tempo atau ritme seperti para penjaga gawang dalam setiap pertandingan sepak bola menjaga gawangnya dari tembakan lawanya.

Menurut Ramadhan yang dikutip oleh Prabudi Dharma menjelaskan *rhythm* atau irama adalah ekspresi rasa dalam bermusik yang berlandaskan pada denyut tempo kehidupan, setiap orang yang hidup dapat merasakan ritme tempo. Sedangkan tempo dalam musik dapat dinyatakan secara abstrak seperti pada

³⁴ Steven Burpee, *Beginners Guide to Jazz drumming*, (www.Bandworld.com, 1999)

³⁵ *Ibid*

³⁶ Harry Murty, *Filosofi Bermain Drum*, Workshop LPM Farabi, Jakarta 12 Mei 2004

musik-musik klasik, namun pada umumnya musisi memainkan tempo yang kongkrit sebagai landasan dari rasa dari sebuah lagu.³⁷

Sebab itu tempo dalam bermusik sangatlah penting untuk dijaga, cepat lambatnya suatu musik ditentukan oleh tempo yang baik yang sebagian besar dikendalikan oleh seorang *drummer*, dengan demikian banyak para pemain drum yang menyatakan bahwa bermain drum adalah bermain tempo dalam bermusik yang baik.

Setelah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa drumset adalah sebuah instrument perkusi atau pukul yang terdiri dari tiga bagian drum yaitu adalah *snare*, *tom-tom*, *bass drum*, dan beberapa *Cymbal* yang biasa digunakan dalam sebuah band.

E. Pengertian *brush*

Pada dasarnya *stick* pada instrumen drum terbagi menjadi tiga jenis yaitu stik kayu, atau yang biasa disebut *Stick*, *Mallet* dan *brush*.³⁸



Gambar 2.1 *brush* (dok. Pribadi)



Gambar 2.2 Mallet (dok.Pribadi)

³⁷ Prabudi Dharma, *Opcit* 1

³⁸ Prabudi Dharma, *Op.cit* hlm.45



Gambar 2.3 *Stick* (dok. Pribadi)

Stick diproduksi dalam berbagai ukuran dan model misalnya 3S, 2B, 5B, 5A dan 7A. Seri nomor S adalah untuk ‘*Street*’ atau *marching band*, seri B untuk Band yang memiliki ukuran lebih kecil dari pada seri S, nomor Seri A di buat untuk orchestra, dengan diameter lebih kecil dan lebih ringan. Sedangkan nomor yang lebih kecil menentukan ukuran diameter lebih besar. Ujung *stick* disebut ‘*Tip*’ untuk memukul drum ataupun *Cymbal* jenis *Tip* nya juga bermacam macam, ada yang terbuat dari bahan plastik atau nylon, yang akan menghasilkan suara lebih nyaring dan lebih tahan lama dibanding *Tip* yang terbuat dari bahan kayu.

Mallet pada awalnya diciptakan untuk memberikan efek bunyi yang berbeda untuk suatu suara yang dihasilkan melalui pukulan berbagai instrumen perkusi, yang biasanya diaplikasikan untuk permainan musik khususnya *orchestra*. Jenis-jenis *Mallets* mempunyai perbedaan yang terlihat dari *Tip* nya berbeda dari *Tip* yang paling keras sampai dengan yang paling lunak, tergantung alat musik perkusi apa yang akan dimainkan.

Terakhir adalah *stick brush*, sekitar tahun 1900 *stick brush* mulai dikenal pemain drum di daerah New Orleans Amerika Serikat.³⁹ *Stick brush* ini di buat oleh pemain drum khususnya musisi *Jazz* yang pada zaman dulu bermain drum

³⁹ John Riley, *The Art of Bop Drumming*, (Manhattan: Manhattan Music Inc, 1994), hlm. 48

hanya dengan menggunakan *stick* kayu di mana para pemain drum memukulnya dengan teknik pukul yang sangat keras, sehingga menghasilkan suara yang bising atau kasar.

Oleh karena itu menurut John Riley para musisi *jazz* berinisiatif untuk membuat alat pukul instrument drum yang dapat mengeluarkan suara yang lebih lembut dan halus serta dapat memberikan efek – efek suara yang baru.⁴⁰ *Stick brush* ini kebanyakan terbuat dari bahan kawat halus, nylon ataupun plastik yang disatukan dari setiap helainya menjadi seperti sebuah sapu atau kuas.

F. Pembelajaran Teknik *brush*

Dalam bermain drum pada dasarnya dibutuhkan suatu teknik, dimana teknik berperan sangat penting dalam setiap melakukan sesuatu hal apapun agar mendapatkan hasil yang baik dan maksimal. “Teknik adalah cara (kepandaian) membuat sesuatu, atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni”.⁴¹

Pada saat ini masih banyak sekali para pemain drum pemula yang ingin menguasai teknik permainan drum tanpa menyadari betapa pentingnya teknik–teknik dasar di dalam bermain drum. Penguasaan teknik merupakan suatu hal yang bisa memudahkan pemain drum bermain. Menurut **Kim Panfeld** : “*Strong, Well rounded technique allow for comfort and relaxation and the freedom of movement ease of expression and spontaneity*”. Artinya dengan memiliki

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ Pusat Pembinaan Bahasa dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta : Depdikbud Balai Pustaka, 1995), hlm.286

kekuatan teknik yang lengkap menjadikan suatu kenyamanan dalam bermain musik serta memberikan kebebasan untuk berekspresi.

Teknik yang sangat mendasar dalam bermain drum yaitu teknik dasar tangan dan kaki. Seperti yang dijelaskan oleh Ramadhan yang dikutip oleh Prabudi Dharma pondasi bermain drum pada teknik tangan (*grip*) yaitu cara memegang *stick* dan kaki dalam memainkan pedal *bass drum* dan *hi-hat*.⁴²

Bermain teknik *brush* harus lebih dulu menguasai beberapa teknik dasar tangan dan kaki, seperti teknik dasar tangan dalam memegang *stick* atau yang biasa di sebut '*Grip*'.

Selanjutnya menurut Ramadhan sangatlah mudah untuk memegang *stick*, namun biasanya pebelajar drum pemula membuatnya menjadi sulit daripada yang seharusnya atau sewajarnya seperti contoh kita menginginkan sesuatu yang kita alami dalam cara bagaimana kita memegang *stick* yaitu *stick* adalah kepanjangan dari jangkauan tangan kita.⁴³ Pada dasarnya ada dua cara memegang *stick* yaitu: *Match Grip* dan *Traditional Grip*.

1. *Match Grip*

Pada teknik ini tangan kanan dan kiri harus memegang *stick* dengan cara yang sama. Ibu jari dan telunjuk memegang *stick* pada posisi yang seimbang, yaitu kira-kira 12 cm dari ujung belakang *stick*. Perhatikan bahwa kita hanya perlu memegang *stick* secara santai tanpa harus menekan kuat-kuat, bila *grip* kita terlalu kuat maka akan menimbulkan berbagai masalah,

⁴²Prabudi Darma, *Op.cit* hlm.46

⁴³Prabudi Dharma, *Op.cit* hlm.46

terutama ketika memainkan drum dengan volume suara yang keras, oleh sebab itu yakinkan ada ruang antara ibu jari dan telunjuk serta rileks dalam melakukannya.



Gambar 2.4 Teknik Match Grip (dok. Pribadi)

2. *Traditional Grip*

Dari awal diciptakannya teknik *brush* ini, sebagian banyak pemain *brush* menggunakan tehnik *Traditional Grip*, Cara traditional adalah kedua tangan kanan dan kiri memegang *stick* dengan cara yang berbeda, seperti contoh di dalam tangan kiri *stick* diletakan diantara ibu jari dan pangkal jari telunjuk, kira-kira pada posisi sepertiga dari panjang *stick*, jari telunjuk dan jari tengah menekan atau menahan *stick* dengan santai dan berfungsi sebagai kontrol dari *grip*, sementara *stick* ditunjang oleh jari manis dan kelingking.



Gambar 2.5 Traditional Grip (dok. Pribadi)

Setelah teknik tangan sudah dapat dikuasai, pebelajar diharuskan menguasai teknik kaki, seperti teknik menginjak pedal drum dan pedal *hi – hat*. Teknik ini terbagi menjadi bermacam – macam yaitu teknik:

a. *Heel down*

Tumit di bawah, dengan tumit berpijak pada bagian belakang pedal, teknik ini sangat baik untuk mengendalikan di dalam permainan yang lebih lembut atau tempo musik yang lambat, teknik ini juga memberikan pemelajar rasa nyaman karena dapat memberi pengaruh ke seluruh tubuh menjadi lebih seimbang.



(dok. Pribadi)

b. *Heel up*

Tumit di atas, atau tidak bertumpu dan berpijak pada pedal, teknik ini cenderung di gunakan untuk bermain dalam tempo yang cepat atau volume suara yang keras.



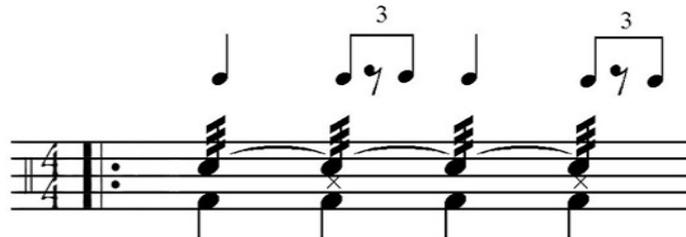
(dok. Pribadi)

Dalam permainan teknik *brush* kestabilan emosi dan dinamika dalam bermusik sangat di butuhkan, kontrol kedua tangan dan kaki harus maksimal seperti contoh gerakan tangan kiri terus berputar pada snare drum dan tangan kanan memainkan iramanya, begitu juga kaki kiri yang terus menginjak *pedal hi-hat* pada hitungan tertentu, di ikuti kaki kanan yang menginjak pedal *bass drum* dengan aksen yang tidak terlalu keras atau tekanan yang berubah – ubah. Pembelajaran teknik *brush* di Ramadhan Studio Drummer lebih Terfokus pengaplikasiannya terhadap musik *Jazz*. Jadi dalam bermain teknik *brush* pemelajar menggunakan teknik pukulan *traditional grip* pada tangan dan teknik *Heel up* pada pukulan *Bass drum*.

Permainan *brush* awalnya terbentuk dari corak musik *jazz* yang di buat oleh para musisi dari New Orleans dan berkembang menjadi pola

permainan *Swing*, Pola permainan *swing* terbentuk berdasarkan pada pola ritme notasi triplet.

Contoh pola notasi swing pada teknik *Brush*



Partitur jenis-jenis *stick Brush*

Pada tekkn *Brush* digunakan gambar jam sebagai referensi petunjuk dalam varasi bermain *snare drum*

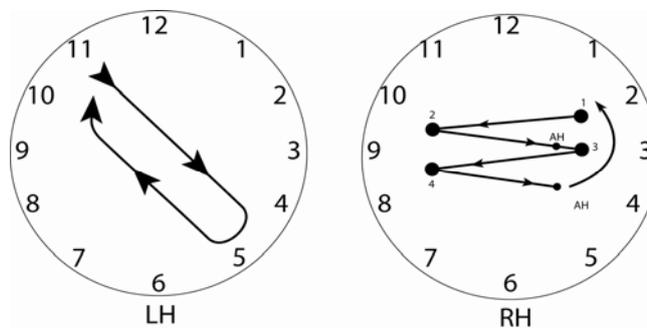


Diagram gerakan *stick Brush*

Panah hitam tebal berfungsi sebagai penunjuk gerakan dari tangan kiri dan panah hitam tipis berfungsi sebagai petunjuk gerakan tangan kanan. Anak panah berguna untuk menunjukkan arah pindahnya *stick Brush*, semua pukulan di mulai dari buntut panah dan menuju ke tujuan

pukulan atau ke setiap hitungan dan angka pada jam menunjukkan tujuan dari setiap pukulan yang akan di arahkan.

Dalam notasi di tunjukan seperti berikut



R.H (Right Hand) Tangan kanan.

L.H (Left Hand) Tangan Kiri.

B.D (bass Drum)

H.H (Hi Hat).

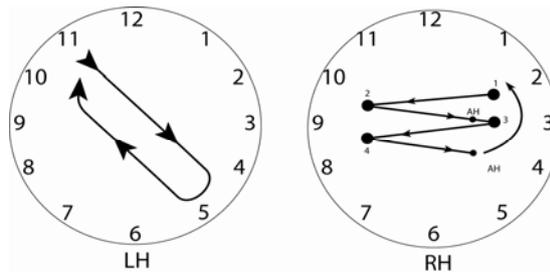
G. Pukulan Dasar Pada Permainan *Brush*

Tangan kiri melakukan ayunan secara berkelanjutan searah jarum jam, ini dapat dilakukan dalam satu putaran penuh atau setengah putaran per ketukan tergantung di mana tempo yang dimainkan.

Tangan kanan di mulai dari posisi sebelah kanan snare drum pada posisi pukul tiga dengan aksen pada hitungan pertama, selanjutnya menyeberangi sisi kiri pada posisi pukul sembilan dengan hitungan kedua. Di hitungan ke tiga

dimainkan pada bagian ke dua triplet (AH). Ketukan tiga dan empat bermain di tempat yang sama seperti ketukan satu dan dua.

Contoh latihan dasar bermain *Brush* dalam diagram dan notasi.



Tangan kanan bermain dengan pola triplet swing dan tangan kiri memutar *Brush* dalam hitungan satu dua tiga empat.



H. Karakteristik Siswa kelas profesional Gilang Ramadhan Studio Drummer

Pemelajar memiliki perbedaan usia antara 19 – 21 tahun dan sudah mempunyai dasar – dasar teknik bermain drum. Kelas lanjutan profesional dalam pembelajaran di Gilang Ramadhan Studio Drummer adalah program studi khusus

yang memfokuskan teknik praktek dan teori secara lebih terperinci, dan pengarahannya yang paling utama adalah ditujukan kepada personal *style* siswa GRSD.

Apabila pada awalnya siswa belajar dari meniru permainan yang sudah ada dan telah menguasai semua corak musik, siswa profesional memfokuskan diri pada potensi individunya pada corak yang lebih personal. Pembelajaran teknik *Brush* di GRSD ini merupakan salah satu dari pembelajaran pada kelas profesional yang ada.

I. Profil Gilang Ramadhan Studio Drummer Cabang Kelapa Gading

Gilang Ramadhan Studio Drummer pada awalnya dibentuk di daerah Samarinda Kalimantan, ketika dunia musik khususnya drum mulai berkembang di Indonesia akhirnya Gilang Ramadhan selaku pendiri dan pemilik berinisiatif membuka cabang diberbagai kota di Indonesia. GRSD Kelapa Gading merupakan salah satu cabang yang didirikan di Jakarta sekitar bulan Maret tahun 2009.

Dalam mendirikan GRSD, Gilang Ramadhan hanya memfokuskan pada alat musik drum dan perkusi saja karena menurutnya alat ini mudah digunakan, *fun* dan menggunakan kordinasi ke empat anggota tubuh (kaki dan tangan) pendengaran dan otak secara simultan.

GRSD adalah sekolah musik yang menggunakan *rhythm* atau ritme sebagai pembelajaran musik sejak usia dini. *Rhythm* adalah denyut tempo kehidupan yang bersifat universal.

Dalam pembelajarannya GRSD mempunyai beberapa Visi dan Misi

Visi :

1. Sebagai wadah pengembangan dan pendidikan musik indonesia dengan metode pembelajaran yang progresif.
2. Meningkatkan kualitas generasi pemusik indonesia menjadi Profesional

Misi :

1. Mengantarkan siswa agar dapat mempraktekan ilmu dengan baik dan benar.
2. Menambahkan warna varitas musik Indonesia.
3. Mencetak musisi – musisi kompeten dan memiliki karakter.
4. Memberikan peluang para instruktur profesional dengan pemberian lisensi dan metode pengajaran.

Sarana fasilitas lengkap pada tiap studio drum yang ada seperti 1 set drum, 3 set pad drum, 1 buah dvd player, 1 buah televisi, 1 set speaker aktif, 1 buah metronome digital, 1 buah white board, untuk kenyamanan pembelajaran tiap studio juga dilengkapi dengan 1 kamera cctv serta ruangan full akustik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran teknik *Brush* pada instrument drum.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah musik Gilang Ramadhan Studio Drummer yang bertempat di Jalan Boulevard Barat Raya Blok. C No. 15, Kelapa Gading Barat, Jakarta Utara. Waktu penelitian dilaksanakan sejak bulan Januari 2010.

C. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa drum kelas lanjutan yang sebelumnya sudah menguasai dasar permainan drum.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan metode ini peneliti menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁴⁴

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 1998), hlm. 3

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi langsung, wawancara, dan studi pustaka mengenai pembelajaran teknik *Brush* di Sekolah Musik Gilang Ramadhan Studio Drummer cabang Kelapa Gading.

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun langsung dan berpartisipasi dengan objek penelitian, contohnya peneliti ikut hadir dalam kelas selama proses belajar-mengajar berlangsung. Kelas yang pengisi hadirinya semuanya merupakan kelas drum dimana siswanya sudah berada di tingkat lanjutan profesional. Observasi ini dilakukan agar penulis dapat mengetahui proses dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran teknik *brush* pada instrumen drum.

2. Wawancara

Selain observasi peneliti juga menggunakan wawancara dengan maksud memperoleh data yang tidak dapat diperoleh pada saat observasi. Wawancara dapat dilakukan untuk memperoleh data tambahan yang berasal dari sumber-sumber yang berhubungan langsung dengan penelitian ini seperti para pengajar drum dan siswa di Gilang Ramadhan Studio Drummer cabang Kelapa Gading. Wawancara dilakukan secara terus-menerus dengan sumber-sumber yang terkait dengan penelitian ini selama penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dibaca kembali atau didengarkan kembali untuk disalin dalam catatan lapangan.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka diperoleh penulis dengan melakukan pengumpulan data tambahan yang berasal dari sumber tertulis seperti: buku, dan karya ilmiah yang sesuai dengan kebutuhan penulis, juga melalui situs internet.

5. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto. Foto-foto dalam penelitian ini digunakan oleh penulis sebagai data tambahan dan digunakan untuk melengkapi penjelasan tentang data-data lain yang diperoleh di lapangan.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian ini terdiri dari peneliti sendiri dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara di sekolah musik Gilang Ramadhan Studio Drummer.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu (1) Pengelompokan data, (2) reduksi data, (3) penarikan data.

Penjelasan dari ketiga tahap diatas adalah sebagai berikut :

1. *Pengelompokan Data*

Tujuan dari pengelompokan data ialah peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya baik melalui sumber pustaka ataupun dari lapangan, lalu mengelompokkan data-data tersebut kedalam beberapa kategori yaitu data yang berhubungan dengan pembelajaran secara umum dan data yang berhubungan dengan pelajaran drum.

2. *Reduksi Data*

Data yang diperoleh di lapangan diuraikan atau dijadikan laporan yang padat dan lengkap. Peneliti mereduksi, merangkum, memilih hal-hal pokok, kemudian memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini, lalu merangkumnya.

3. *Penarikan Data*

Setelah melakukan reduksi data, tahapan selanjutnya dari teknik analisis data adalah proses penarikan data. Dalam tahapan ini, penulis menarik data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini kemudian membuang data yang tidak terpakai sehingga menghasilkan data yang tepat dan akurat serta berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

H. Triangulasi

Teknik triangulasi digunakan sebagai pedoman data lain yang berasal dari luar. Data bandingan tersebut dapat diperoleh melalui wawancara secara teknik

dan observasi pada proses pembelajaran dengan para instruktur drum Gilang Ramadhan Studio Drummer yang menjadi acuan penulis. Pakar dalam penelitian ini adalah Gilang Ramadhan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Seperti yang telah dijabarkan pada Bab III, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Peneliti telah melakukan observasi di Gilang Ramadhan Studio Drummer cabang Kelapa Gading dan telah melakukan wawancara dengan instruktur drum yaitu Yogaswara.

1) Observasi

Peneliti telah melakukan pengamatan di Gilang Ramadhan Studio Drummer cabang Kelapa Gading. Pengamatan tersebut meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan Gilang Ramadhan Studio Drummer, seperti keadaan siswa, pengajar, sarana dan prasarana yang digunakan. Untuk itu observasi dibagi 2 yaitu observasi umum dan observasi khusus

a. Observasi Umum

Gilang Ramadhan Studio Drummer berlokasi di Jln. Boulevard Barat Raya Blok C No 15, Kelapa Gading Barat Jakarta Utara. Sistem pembelajaran yang di gunakan Gilang Ramadhan Studio Drummer adalah sistem belajar berkelompok. Setiap kelas berisi tiga (3) siswa dan satu (1) pemelajar pada satu (1) sesi pelajaran. Sedangkan untuk waktu belajar diberikan waktu kurang lebih selama 45 menit.

Di Gilang Ramadhan Studio Drummer cabang Kelapa Gading terdapat lima (5) orang pemelajar/ instruktur drum, Yoga Tri Herlambang (Jakarta Drum *School*), Yoga Swara (UNJ), Andhika (Jakarta Drum *School*), Ahmad (Yamaha Musik), Dwi Arianto (Ritmik Musik)

b. Observasi Khusus

Dalam melakukan observasi khusus, penulis terlibat langsung dalam proses belajar kelas drum, yaitu mengamati bagaimana pemelajar memberikan materi kepada siswa di kelas drum. Berdasarkan pengamatan langsung di kelas, penulis menemukan data-data sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui tiga (3) tahap, yaitu:

- a. Kegiatan membuka
- b. Kegiatan inti
- c. Kegiatan menutup

2) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan pemelajar/instruktur Drum di Gilang Ramadhan Studio Drummer cabang Kelapa Gading yaitu Yoga Swara. Wawancara tersebut dilakukan dengan mengajukan pertanyaan sekaligus berdiskusi mengenai Gilang Ramadhan Studio Drummer cabang Kelapa Gading, khususnya pembelajaran teknik *stick Brush* yang diterapkan pada siswa di Gilang Ramadhan Studio Drummer cabang Kelapa Gading.

B. Proses pembelajaran teknik *brush*

Pembahasan penelitian ini disusun berdasarkan pertemuan tatap muka antara pemelajar dan siswa yaitu kelas profesional lanjutan. Penulis mendapati bahwa pada umumnya siswa kelas lanjutan membutuhkan empat kali pertemuan untuk bisa dikatakan dapat menguasai teknik *brush*.

Adapun materi yang diambil dimulai dari materi pengenalan teknik *brush* sampai dengan aplikasi pola permainan pada teknik *brush*.

a. Pertemuan I

Kelas : Drum lanjutan

Materi : Pengenalan teknik *brush*

Instruktur : Yoga Swara

Waktu : 1 x 45 menit

No	Kegiatan	Materi	Siswa
1.	<p>Membuka pelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tujuan pembelajaran • Menjelaskan dan menerangkan alat dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memperkenalkan diri • Guru menggali pengetahuan siswa dan bertanya tentang apakah teknik <i>Brush</i> itu? • Guru memberi penjelasan tentang 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan memperkenalkan diri. • Siswa memperhatikan penjelasan yang

	bahan pembelajaran	<i>stick</i> dan teknik <i>brush</i>	diberikan oleh guru mengenai <i>stick</i> dan teknik <i>Brush</i>
2.	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> · Guru mencontohkan posisi duduk yang benar dalam bermain teknik <i>Brush</i>. · Guru mencontohkan cara memegang <i>stick</i> yang benar dalam bermain <i>brush</i>, yaitu dengan cara Traditional Grip. 	<ul style="list-style-type: none"> · Siswa mempraktekan posisi duduk yang diajarkan oleh guru. · Siswa mempraktekan cara memegang <i>stick</i> yang diajarkan guru
	<ul style="list-style-type: none"> · Menyajikan materi pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> · Guru menjelaskan bentuk pola berputar dan nilai not triplet yang di gunakan pada tangan kanan dan kiri 	<ul style="list-style-type: none"> · Siswa memahami dan mempraktekan bentuk pola berputar dan nilai not yang dijelaskan oleh guru
	<ul style="list-style-type: none"> · Menyatukan metode, sumber belajar dan bahan latihan 	<ul style="list-style-type: none"> · Guru menjelaskan bagaimana fungsi cara kerja tangan kanan dan kiri dalam bermain 	<ul style="list-style-type: none"> · Siswa memperhatikan dan mempraktekan bagaimana bermain <i>brush</i> dengan kedua

	<ul style="list-style-type: none"> · Memberikan tugas / latihan secara individual. 	<p><i>brush</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> · Guru menugaskan siswa memainkan teknik <i>brush</i> dengan tangan kanan memukul pada setiap 1 ketukan dan tangan kiri secara berputar – putar dengan not triplet pada setiap 1 ketukan dalam <i>snare</i> drum, dengan cara tidak bersamaan . · Guru menugaskan siswa memainkan teknik <i>Brush</i> dengan menggabungkan cara kerja kedua tangan secara bersamaan. · Guru menutup pelajaran dengan memberi salam. 	<p>tangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> · Siswa mempraktekan tugas yang di berikan guru yaitu memainkan teknik <i>brush</i> dengan notasi triplet. · Siswa mempraktekan teknik <i>Brush</i> dengan menggabungkan cara kerja kedua tangan kanan dan kiri · Siswa menyambut salam dan mengakhiri pelajaran.
3.	Penutup		

Kesimpulan Hasil Proses

Pada pertemuan 1 (Satu) siswa sudah dapat memahami, mempraktekan posisi duduk dan memegang *stick* drum yang benar pada saat memainkan teknik *Brush*, yaitu *Traditional Grip*, Siswa sudah dapat memainkan pola irama swing triplet dengan dua tangan secara bersamaan. Ketika melakukan pembelajaran teknik *Brush* siswa menggunakan *stick brush*, *snare* drum, dan metronome sebagai media latihan dengan tempo mulai dari 70 bpm.

Kendala Hasil Proses

Pada pertemuan 1 (Satu) siswa mengalami kesulitan untuk memegang *stick* drum dengan teknik traditional Grip, selain itu siswa juga kesulitan dalam mengaplikasikan *stick brush* pada *snare* drum karena *stick Brush* yang terbuat dari kawat halus.

Solusi dari hambatan yang ditemui siswa

Guru selalu menerangkan dan mempraktekan cara memegang *stick Brush* yang benar dan meminta untuk siswa mempraktekannya kembali. Ketika melatih teknik *Brush* latihan di mulai dari tempo sedang 70 bpm selama 5 (lima) menit, fungsinya yaitu membiasakan dan melenturkan pergelangan tangan dan jari supaya dapat memutar *stick brush* dengan baik.

b. Pertemuan II

Kelas : Drum Lanjutan

Materi : Penggabungan *Snare*, *Bass* drum dan *Hi-hat*

Instruktrur : Yoga Swara

Waktu : 1 x 45 menit

No	Kegiatan	Materi	Siswa
1.	Membuka pelajaran : · Salam · Pengulangan materi	· Guru memberikan salam kepada siswa · Guru mengulang materi pada pertemuan 1 dan meminta siswa mempraktekan teknik <i>brush</i> selama 5 menit	· Siswa membalas salam yang disampaikan guru · Siswa melakukan pemanasan dengan memainkan teknik <i>brush</i> selama 5 menit dengan menggunakan <i>snare</i> drum dan metronome dengan tempo 70 bpm.
2.	· Kegiatan inti · Menyajikan materi pelajaran · Menyatukan metode,	· Guru memberikan materi selanjutnya yaitu penggabungan <i>Snare</i> , <i>Bass</i> drum dan <i>Hi-hat</i> pada teknik <i>Brush</i> · Guru meminta siswa	· Siswa memperhatikan guru dalam memberikan materi. · siswa memainkan bass

3.	<p>sumber belajar dan bahan latihan</p> <p>Memberikan tugas / latihan secara individual</p> <p>Penutup</p>	<p>memainkan bass drum dan Hi-hat secara bersamaan pada tempo satu hitungan dan diisi oleh pergerakan kedua tangan dengan teknik pukulan <i>brush</i>.</p> <p>· Guru meminta siswa memainkan teknik <i>brush</i> dengan menggabungkan <i>Snare, bass drum</i> dan <i>Hi-hat</i> dimana <i>snare</i> dimainkan dengan kedua tangan, Bass drum dengan kaki kanan pada setiap tempo 1 hitungan dan <i>Hi-hat</i> dengan kaki kiri pada setiap hitungan dua dan empat dengan tempo 70 bpm.</p> <p>· Guru menutup materi dengan memberi salam kepada siswa.</p>	<p>drum dan Hi-hat secara bersamaan pada tempo satu hitungan dan diisi oleh pergerakan kedua tangan dengan teknik pukulan <i>brush</i>.</p> <p>· Siswa memainkan teknik <i>brush</i> dengan menggabungkan <i>Snare, bass drum</i> dan <i>Hi-hat</i> dimana <i>snare</i> dimainkan dengan kedua tangan, Bass drum dengan kaki kanan pada setiap tempo 1 hitungan dan <i>Hi-hat</i> dengan kaki kiri pada setiap hitungan dua dan empat dengan tempo 70 bpm.</p>
----	--	--	--

Kesimpulan Hasil Proses

Pada pertemuan 2 (dua) siswa sudah dapat memainkan teknik kordinasi penggabungan *Snare*, Bass drum dan *Hi-hat*. Pembelajaran lebih di tekankan pada kordinasi kedua tangan dan kaki dalam bermain *Brush*. Pembelajaran ini dimulai dari cara kerja kedua kaki dan diisi dengan pukulan teknik *Brush* pada kedua tangan. Pada pertemuan 2 (dua) ini siswa sudah dapat memainkan teknik *Brush* dengan kedua tangan dan kaki.

Kendala Hasil Proses

Pada pertemuan 2 (dua) siswa sulit untuk mengkoordinasikan antara kedua kaki dan kedua tangan berjalan dengan bersamaan, selain itu siswa sulit untuk memainkan notasi triplet pada kedua tangan kanan dan diikuti tangan kiri yang gerakanya menyapu pada *snare* drum.

Solusi dari hambatan yang ditemui siswa

Guru memberi contoh dan mempraktekkan bagaimana mengkoordinasikan cara kerja kedua kaki dan tangan secara perlahan dan berulang – ulang, dan menugaskan siswa untuk melakukan latihan kordinasi dengan cara tidak langsung menggabungkan kedua tangan dan kaki. Dan melatihnya dengan tempo 50 bpm.

c. Pertemuan III

Kelas : Drum Lanjutan

Materi : Penggunaan pola irama swing pada tangan kanan

Instruktur : Yoga Swara

Waktu : 1 x 45 Menit

No	Kegiatan	Materi	Siswa
1.	<ul style="list-style-type: none"> ·Membuka Pelajaran : ·Salam ·Pengulangan materi 	<ul style="list-style-type: none"> · Guru memberi salam kepada siswa. · Guru mengulang materi pertemuan II dan meminta siswa mempraktekkan teknik <i>Brush</i> dengan kordinasi kedua tangan dan kaki selama 5 menit. · Guru melakukan perbaikan jika terjadi kesalahan pada siswa. · Guru memperhatikan dan memperbaiki bila terjadi kekurangan pada siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> · Siswa membalas salam yang disampaikan guru. · Siswa melakukan pemanasan dengan memainkan teknik <i>brush</i> dengan kedua tangan dan kaki selama 5 menit dengan drumset dan metronome. · Siswa melakukan perbaikan yang dilakukan oleh guru. · Siswa memperhatikan guru dalam memberikan materi.
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> · Menyajikan materi pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> · Guru memberikan materi selanjutnya yaitu pola irama swing pada 	<ul style="list-style-type: none"> · Siswa memperhatikan guru memainkan irama swing pada tangan

3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> · Menyatukan metode sumber belajar dan bahan latihan. · Memberikan tugas / latihan secara individual. 	<p>tangan kanan dan mempraktekkanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> · Guru memberikan contoh memainkan pola irama swing pada tangan kanan. · Guru memberikan contoh memainkan pola irama swing pada tangan kanan dan digabungkan oleh gerakan berputar - putar pada <i>snare</i> di tangan kiri · Guru menutup materi dengan memberi salam kepada siswa 	<p>kanan.</p> <ul style="list-style-type: none"> · Siswa memainkan pola irama swing pada tangan kanan dan digabungkan oleh gerakan tangan kiri mengulanginya selama 10 menit. · Siswa membalas salam yang diberikan guru untuk bersiap pulang.
----	---	--	--

Kesimpulan Hasil Proses

Pada pertemuan 3 (tiga), siswa dapat memainkan penggabungan pola irama swing pada tangan dan tangan kiri berputar dengan pola *brush* serta kaki kanan dan kiri yang bekerja secara bersamaan. Pada pertemuan ini siswa sudah

dapat memahami bagaimana cara mengkoordinasikan anggota tubuh yang berbeda dengan pukulan yang berbeda.

Kendala Hasil Proses

Pada pertemuan 3 (tiga), siswa sulit untuk menyeimbangkan motorik kedua tangan karena kedua tangan di mainkan secara bersamaan serta pola irama swing pada tangan kanan yang terus berjalan membuat siswa sulit untuk menyesuaikan dengan tempo yang stabil.

Solusi dari hambatan yang ditemui siswa

Pembelajar memberi contoh dan mempraktekkan penggabungan antara *Snare*, Bass drum, dan Hi – hat yang dimainkan secara bersamaan secara perlahan, kemudian menugaskan siswa untuk mengulang teknik ini secara perlahan di mulai dari pergerakan tangan kanan dan kaki kiri terlebih dahulu diikuti gerakan dari Bass drum dan *Snare*.

d. Pertemuan IV

Kelas : Drum Lanjutan

Materi : Penggunaan pola irama swing yang di gabungkan dengan gerakan kedua kaki

Instruktur : Yoga Swara

Waktu : 1 x 45 menit

No	Kegiatan	Materi	Siswa
1.	Membuka pelajaran ·Pengulangan materi	· Guru memberi salam pada siswa · Guru mengulang materi pada pertemuan III dan meminta siswa memainkan pola irama swing pada tangan kanan diikuti gerakan tangan kiri yang berputar – putar pada <i>snare</i> .	· Siswa membalas salam yang di berikan guru · Siswa memainkan pola irama swing pada tangan kanan diikuti gerakan tangan kiri yang berputar – putar pada <i>snare</i> secara perlahan dengan metronome tempo 50 bpm.
2.	Kegiatan inti · Menyajikan materi pelajaran · Menyatukan metode	· Guru memberikan materi selanjutnya yaitu penggunaan pola irama swing dengan kedua tangan dan kaki · Guru memberikan contoh	· Siswa memperhatikan dengan baik materi yang diberikan dan mengikuti secara perlahan. · Siswa memperhatikan

3.	<p>sumber belajar dan bahan latihan.</p> <p>· Memberikan tugas / latihan secara individu</p> <p>Penutup</p>	<p>memainkan penggunaan pola irama swing dengan kedua tangan dan kaki secara perlahan selama 10 menit diawali dengan pergerakan tangan terlebih dahulu dan diikuti oleh pergerakan kedua kaki.</p> <p>· Guru meminta siswa memainkan penggunaan pola irama swing dengan kedua tangan dan kaki secara perlahan selama 10 menit diawali dengan pergerakan tangan terlebih dahulu dan diikuti oleh pergerakan kedua kaki.</p> <p>· Guru menutup materi dengan memberi salam pada siswa</p>	<p>penggunaan pola irama swing dengan kedua tangan dan kaki secara perlahan selama 10 menit diawali dengan pergerakan tangan terlebih dahulu dan diikuti oleh pergerakan kedua kaki.</p> <p>· Siswa memainkan penggunaan pola irama swing dengan kedua tangan dan kaki secara perlahan selama 10 menit diawali dengan pergerakan tangan terlebih dahulu dan diikuti oleh pergerakan kedua kaki.</p> <p>· Siswa membalas salam yang diberikan guru dan bersiap untuk pulang.</p>
----	---	---	---

Kesimpulan Hasil Proses

Pada pertemuan 4 (empat) siswa sudah dapat memainkan seluruh teknik *brush* yang telah di ajarkan pada pertemuan 1 (satu), 2 (dua), dan 3 (tiga) yaitu menggabungkan cara kerja tangan kanan, tangan kiri, kaki kanan dan kaki kiri yang di gunakan secara bersamaan dan di aplikasikan ke dalam set drum.

Kendala Hasil Proses

Pada pertemuan 4 (empat) siswa sulit menggabungkan pola irama swing pada tangan kanan, gerakan berputar pada tangan kiri dan dan gerakan kedua kaki yang berjalan secara bersamaan. Selain itu siswa juga sulit memainkan teknik ini dengan tempo yang stabil.

Solusi dari hambatan yang ditemui siswa

Pembelajar mempraktekkan teknik penggabungan kedua tangan dan kedua kaki secara perlahan diawali dengan gerakan kedua tangan dan diikuti oleh gerakan kedua kaki secara perlahan dan berulang – ulang lalu di lanjutkan dengan penyatuan gerakan dari kedua tangan dan kaki dengan metronom.

Hambatan yang ditemui siswa dalam pembelajaran teknik *brush* di Gilang Ramadhan Studio Drummer cabang Kelapa Gading

Dari hasil observasi, penulis menemukan beberapa kendala yang dialami siswa dalam mempelajari teknik *brush*, antara lain:

1. Pada awal pembelajaran siswa mengalami kesulitan saat memegang *stick brush* dengan teknik *Traditional Grip*.
2. Pada saat melatih cara pukul *stick brush* kedalam *snare* drum siswa mendapat kesulitan karena teknik cara pukul *brush* antara tangan kanan dan kiri berbeda dimana tangan kiri dengan cara di putar dan tangan kanan dengan memukul dengan tekanan yang berubah – ubah.
3. Pada awal pembelajaran siswa sulit untuk mengaplikasikan notasi triplet kedalam *snare* drum dengan cara penggabungan antara kedua tangan kanan dan kedua kaki secara bersamaan.
4. Siswa belum memahami tentang sejarah *stick brush* dan penggunaannya dalam drumset serta minimnya pengetahuan tentang teknik *brush*.

Solusi yang diambil untuk mengatasi hambatan yang ditemui pemelajar dalam pembelajaran teknik *brush* di Gilang Ramadhan Studio Drummer Cabang Kelapa Gading

1. Pemelajar selalu menerangkan dan mempraktekkan cara memegang *stick brush* yang benar dan meminta pebelajar untuk mempraktekkanya kembali.
2. Ketika melatih teknik pukulan *brush* latihan di mulai dari tempo sedang sekitar 50 bpm, di mulai terlebih dahulu dengan satu tangan kanan atau kiri selanjutnya di gabungkan secara perlahan agar supaya pukulan mengeluarkan bunyi secara merata.

3. Pemelajar harus sering memberi contoh memainkan notasi triplet dengan kedua tangan dengan pola yang berbeda dan menugaskan pebelajar untuk selalu sering berlatih dengan cara berulang – ulang.
4. Pemelajar harus lebih sering mengisi pengetahuan pembelajar dengan sejarah *stick brush*, dimana sejarah – sejarah dapat di sampaikan melalui buku dan pembelajar harus lebih sering memperlihatkan rekaman video tentang permainan *stick brush*.

Analisis Teknik *Brush* di Gilang Ramadhan Studio Drummer

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, dapat di simpulkan bahwa setiap siswa rata-rata membutuhkan cukup empat kali pertemuan untuk dapat memainkan teknik *brush*.

Pembelajaran teknik *brush* yang dilaksanakan di Gilang Ramadhan Studio Drummer merupakan suatu konsep pengembangan variasi teknik dalam bermain drum untuk setiap drummer menuju tingkat mahir dan profesional, banyak cara dan dasar permainan *brush* sebelum di kembangkan menjadi lebih luas.

Dasar bermain *brush* dimulai dari cara memegang *stick brush* dengan teknik Traditional Grip seperti pada musik *jazz swing* pada umumnya, *stick brush* yang terbuat dari kawat halus membuat siswa menjadi agak kesulitan untuk mengontrol pukulan dengan cara berputar – putar. Pukulan tangan kanan dan kiri berbeda, seperti pada tangan kiri bermain dengan cara berputar – putar dalam *snare drum*

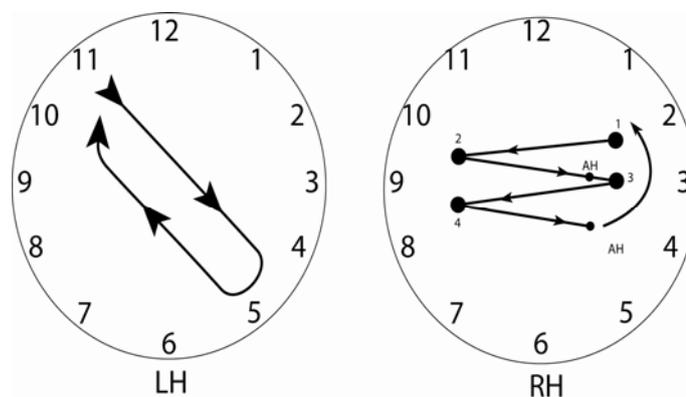
membentuk lingkaran dan tangan kanan yang memukul dengan aksan yang berbeda – beda dengan notasi triplet.

Untuk memainkan teknik *brush* gerakan kaki kanan dan kaki kiri juga di butuhkan seperti kaki kanan untuk bass drum yang berjalan pada setiap hitungan tempo, dan kaki kiri untuk hi- hat pada hitungan dua dan empat, hal ini membuat sulit siswa yang belum terbiasa dengan pola irama *jazz swing* seperti ini, latihan teknik *brush* ini harus sering dilakukan oleh setiap siswa secara berulang – ulang menggunakan metronome dan mengiringi lagu yang berirama *jazz swing*.

Langkah – langkah memainkan teknik *brush*

a. Teknik pukulan pada tangan kanan dan kiri

Teknik memukul pada *stick brush* berbeda dengan teknik pukul dengan *stick* kayu teknik pukul *brush* dengan cara memutar – mutar *stick brush* pada tangan kiri dan tangan kanan memukul dengan tekanan yang berubah – ubah, teknik *brush* mempunyai pola dasar yang digambarkan dengan *snare* drum yang menyerupai jam seperti gambar di bawah ini.



Tangan kiri dibunyikan dengan cara seperti menyapu mulai dari posisi kiri *snare* drum pada posisi pukul 11 dan mengayun berputar ke posisi pukul 5 pada hitungan ke dua, dan kembali ke posisi awal pada hitungan ke tiga. Hitungan tiga dan empat bermain sama seperti hitungan satu dan dua, teknik ini dilakukan dalam satu *snare* drum.

Tangan kanan bermain mulai dari posisi kanan *snare* drum pada posisi pukul 2 dengan aksen pada ketukan pertama lalu menyeberangi sisi kiri pada posisi pukul 9 dengan hitungan ke dua kembali ke gerakan awal di ketukan ke 3, dengan sebelumnya memainkan bagian kedua triplet (AH) terlebih dahulu, dan Ketukan 3 dan 4 bermain ditempat yang sama seperti ketukan 1 dan 2

Untuk seorang yang baru bermain teknik *brush* ini tidak perlu dimainkan dengan cara kedua tangan yang bersamaan, siswa yang baru berlatih di sarankan melatih dengan satu tangan terlebih dahulu secara perlahan karena teknik ini sangat jarang dimainkan dalam musik – musik populer yang umum. Teknik memutar – mutar *stick* pada *snare* drum sulit dilakukan untuk mendapatkan tone yang bagus.

b. Teknik penggabungan *snare*, bass drum dan hi- hat

Setelah melatih teknik kedua tangan kanan dan kiri seperti yang sudah di terangkan di atas , latihan dapat dilanjutkan dengan teknik penggabungan antara *snare*, bass drum dan hi – hat, dalam teknik ini dibutuhkan pergerakan kedua kaki dan tangan yang seimbang.

Pada bass drum dibunyikan disetiap hitungan 1-2-3-4, dan hi – hat di setiap hitungan 2-4, *snare* drum dibunyikan seperti dengan cara pukulan teknik sebelumnya seperti gambar berikut ini.



Latihan dimulai dari kedua kaki kanan dan kiri secara berulang ulang lalu diselingi dengan pergerakan kedua tangan, irama teknik ini masih menggunakan notasi triplet seperti teknik sebelumnya, bagi drummer yang sudah terbiasa dengan musik yang bernuansa triplet lebih mudah untuk melatih dan menguasai teknik ini.

Teknik penggunaan pola irama swing pada tangan kanan.

Pola irama swing terbentuk dari notasi triplet yang digunakan umumnya seperti pada musik – musik *jazz* .Pola latihan tangan tangan kanan sama seperti latihan pada *stick* drum kayu yang diaplikasikan untuk ride cymbal contoh.



Tangan kiri terus berputar seperti pada pola yang sudah ditentukan dan kanan mengisinya dalam irama swing, untuk siswa yang baru melatih teknik ini biasanya sangat sulit untuk mengkordinasikan gerakan antara kedua tangan kanan dan kiri apalagi teknik ini dilakukan di dalam satu *snare* drum.

c. Penggunaan pola irama swing yang digabungkan dengan gerakan kedua kaki

Teknik ini merupakan pola dasar teknik *brush* yang sudah menjadi satu irama lengkap, anggota tubuh seperti tangan dan kaki ikut bergerak secara bersamaan dan teknik ini sudah dapat mengiringi sebuah lagu yang berirama swing dan *jazz*.



Dalam pertemuan ini siswa sudah dapat berlatih teknik *brush* secara lengkap dan sudah dapat mengiringi sebuah lagu. Dalam pertemuan ini banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengkordinasikan gerakan kedua tangan dan kaki.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di Gilang Ramadhan Studio Drummer cabang Kelapa Gading, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Teknik *brush* merupakan teknik yang berdasarkan pada pola dan ciri musik jazz seperti sinkop dan comping yang harus dikuasai oleh seorang drummer untuk melengkapi bermacam-macam teknik yang ada dalam permainan drum untuk menuju menjadi drummer tingkat profesional.
2. Pembelajaran drum di Gilang Ramadhan Studio Drummer cabang Kelapa Gading menitik beratkan pembelajaran teknik *brush* pada kelas lanjutan sebagai awal dari pembelajaran untuk mengembangkan bermacam-macam teknik yang ada dalam bermain drum.
3. Hasil proses pembelajaran di ketahui bahwa siswa agak sedikit mengalami kesulitan karena belum terbiasa dalam menggunakan *stick brush* untuk diaplikasikan pada set drum.

Pebelajar telah mampu mempraktekkan teknik *brush* yang telah diajarkan secara keseluruhan lalu mengaplikasikannya pada instrumen drum, pemelajar dapat mempraktekkan teknik *brush* dengan cara membunyikan *snare*, bass drum, dan *hi-hat* secara bersamaan dimana *snare* dimainkan dengan kedua tangan, dimana tangan kanan dimainkan dengan pola irama swing dan tangan kiri tetap pada pola yang berputar-putar serta bass drum dengan kaki kanan

pada setiap tempo satu hitungan dan *hi-hat* dengan kaki kiri pada setiap hitungan 2 dan 4 dengan tempo 70 bpm. Adapun kendala dan beberapa hambatan yang ditemui pemelajar pada pembelajaran teknik *brush*, yaitu kesulitan memegang *stick* dengan cara Traditional Grip dan hal yang paling sulit dilakukan adalah menggabungkan gerakan antara kedua tangan dan kedua kaki yang dipukul dalam satu irama yang berpola swing. Solusi yang diambil untuk mengatasi hambatan tersebut adalah pembelajar selalu menerangkan dan mempraktekkan bagaimana cara mengkoordinasikan gerakan kedua tangan dan kaki dengan perlahan dan berulang-ulang serta meminta pemelajar untuk mempraktekkannya kembali dan menugaskan pemelajar untuk lebih sering menggunakan *stick brush* dalam setiap permainan drum.

B. Saran

Dari hasil yang didapat dari penelitian penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Untuk para pembelajar drum agar lebih dalam lagi menggali pengetahuan tentang apa itu *stick brush* dan lebih sering mengaplikasikannya teknik pada set drum.
2. Para pemelajar drum di lembaga musik maupun privat untuk lebih sering memberikan pengetahuan khusus tentang teknik *brush*.

3. Kepada jurusan seni musik, karena sudah saatnya untuk membuka mata kuliah instrumen mayor perkusi sebagai mata kuliah wajib karena musik sudah berkembang pesat di dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Baghdadi, Abdurrahman. 1999, Seni Dalam Pandangan Islam, Jakarta: Gema Insan Press.
- Arsyad, Azhar. 1997. Media Pengajaran. Jakarta: Grasindo Persada.
- Bakker, SJ, J.W.M. 1984. Filsafat Kebudayaan. Yogyakarta: Kanisius
- Banoe, Pono. 1985. Kamus Istilah Musik. Jakarta: CV. Baru.
- Bellson Louie. Tt. Contemporary brush techniquet. St. Main: Alfred Publishing Co, Inc
- Burns, Roy. 2003. Mau Jadi Drumer Profesional. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budd, Malcolm. 1985. Music and Emotions, The Phylosopical Theories. London: Pouledge and Kejan Paul.
- Brown, Ashley. 1979. Snel en Goed Leren Drummen. Nederlandre: Printer Industria Grafica.
- Burpee, Steven. 1999. Beginners Guide to Jazz Drumming
- Depdikbud. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dharma Prabudi, Buku Pegangan Drummer GRSD,(Jakarta : Gilang Ramadhan Studio Drummer 2009.
- Djamalus. 1988, Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik, Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi dan Depdikbud.
- _____ Konsep Dasar Kependidikan Kesenian. Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan. 1992.
- Gagne, Robert.M. 1985. The Condition of Learning and Theory of Instruction. New York: CBS Collage Publishing.
- Hardjana, Suka. 1983. Estetika Musik. Jakarta: Departemen P dan K.
- Kamien, Roger. 1996. Music an Appreciaton. New York: Mc. Graw Hill Companies Inc.

- Labuta, Joshep and Deborah A. Smith. 1997. Music Education. New Jersey: Prentice Hall.
- Ludwig Jr, W.M.F. 1959. Modern Jazz Drumming. Chicago: Ritorr Music Inc.
- Mahmud AT, Jamalus. 1982. Musik 4. Jakarta: Depdikbud
- Mohiyanto, Bambang. 1992. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Surabaya: Media Center.
- Murti, Harry. 2004. Filosofi Bermain Drum. Workshop LPM Farabi.
- Nurdin, 1987. Seni Musik Untuk SMA Jilid 1. Jakarta: Tunas Melati.
- Pusat Pembinaan Bahasa Dan Pengembangan Bahasa. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua. Jakarta: Depdikbud Balai Pustaka.
- Riley, John. 1994, The Art of Bop Drumming, Manhttam : Manhttam Musik Inc.
- Sadie, Stanley. 1984. Dictionary of Musical Instrument. New York: Macmillan Presiimeted.
- Soeharto, M. 1992. Kamus Musik. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Sudjana, Nana. 1989. Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Sinar Baru.
- Sungkar, Ossa, SH. 2006, Panduan Bermain Drum Untuk Pemula, Jakarta: Kawan Pustaka.
- Van Dick, Mark. 2006. Modern Drummer “Jurus-jurus Kreatif Drumer yang Musikal”. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wakitri H, dkk. 1990. Penilaian Pencapaian Hasil Belajar. Jakarta: Karunika UT.
- YS, Suyono. 1991, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: CV Bintang Pelajar.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Tujuan

Wawancara ini disusun untuk mengidentifikasi dan untuk mengetahui metode pembelajaran teknik *brush* pada instrumen drum di Gilang Ramadhan Studio Drumer cabang Kelapa Gading.

2. Pembatasan

Aspek dari Pembelajaran teknik *brush* yang dikaji yaitu:

- a. Sejak kapan mengajar di GRSD cabang Kelapa Gading
- b. Proses pembelajaran di GRSD cabang Kelapa Gading
- c. Media pembelajaran teknik *brush*
- d. Hambatan teknik *brush* pada pembelajaran teknik *brush*
- e. Solusi untuk mengatasi hambatan pada pembelajaran teknik *brush*
- f. Pengukuran keberhasilan pemelajar dalam penguasaan teknik *brush*

3. Tabel Spesifikasi

Agar pedoman wawancara yang disusun tidak keluar dari bahasa Konsep yang telah dikemukakan, berikut adalah tabel spesifikasi (kisi-kisi)

No	Indikator	Jumlah Pertanyaan
a	Sejak kapan mengajar di GRSD cabang Kelapa Gading	2

b	Sistem pembelajaran di GRSD cabang Kelapa Gading	3
c	Pembelajaran teknik <i>brush</i> pada instrumen drum	3
d	Langkah awal pembelajaran teknik <i>brush</i>	1
e	Media pembelajaran teknik <i>brush</i>	1
f	Hambatan teknik <i>brush</i> pada pembelajaran teknik <i>brush</i>	1
g	Solusi untuk mengatasi hambatan pada pembelajaran teknik <i>brush</i>	1
h	Pengukuran keberhasilan pemelajar dalam penguasaan teknik <i>brush</i>	1

Pertanyaan

a. Sejak kapan anda mengajar di GRSD cabang Kelapa Gading

1. Sejak kapan anda mengajar di GRSD cabang Kelapa Gading?
2. Berapa jumlah siswa kelas drum yang diajarkan saat ini di GRSD cabang Kelapa Gading ?

b. Sistem pembelajaran di GRSD cabang Kelapa Gading

1. Bagaimana sistem pembelajaran secara umum di GRSD cabang Kelapa Gading?
2. Pada kelas drum sendiri adakah tingkatan atau level kelas pembelajaran?
Jika ada dibagi kedalam berapa tingkatan?
3. Materi apa saja yang diberikan pada tiap-tiap tingkatan level tersebut?

c. Pembelajaran teknik *brush* pada instrumen drum

1. Mengapa teknik *brush* lebih ditekankan pada kelas level profesional?

2. Apa saja yang diajarkan pada pembelajaran teknik *brush*?
3. Pengertian teknik *brush* menurut narasumber?

d. Langkah awal pembelajaran teknik *brush*

1. Bagaimanakah langkah awal pembelajaran teknik *brush*?

e. Media pembelajaran teknik *brush*

1. Media apa saja yang digunakan pada pembelajaran teknik *brush*?

f. Hambatan pada pembelajaran teknik *brush*

1. Adakah hambatan yang di temukan siswa pada umumnya ketika berlatih teknik *brush*?

g. Hambatan pada pembelajaran teknik *brush*

1. Apakah solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut, agar siswa dapat dengan cepat menguasai materi?

h. Pengukuran keberhasilan pemelajar dalam penguasaan teknik *brush*

1. Pertanyaan terakhir dari saya, bagaimana anda mengukur siswa apakah mereka telah berhasil menguasai teknik *brush* yang anda ajarkan.

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Tujuan

Observasi dilakukan untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran teknik *brush* pada instrumen drum

2. Pembatasan

Aspek yang akan diamati pada penelitian ini adalah pembelajaran teknik *brush* di Gilang Ramadhan Studio Drumer cabang Kelapa Gading

a. Pembelajaran teknik *brush* yang diamati.

1. Gilang Ramadhan Studio Drumer cabang Kelapa Gading.

b. Pembelajaran teknik *brush* pada instrumen drum.

1. Metode pembelajaran seperti apa yang digunakan oleh Gilang

Ramadhan Studio Drumer dalam mempelajari teknik *brush* pada instrumen drum.

3 Tabel Spesifikasi

Agar pedoman observasi yang disusun tidak keluar dari bahasa konsep yang telah dikemukakan, berikut adalah tabel spesifikasi (kisi-kisi).

No	Indikator	Butir instrumen
1	Pembelajaran teknik <i>brush</i> yang diamati	6
2	Pembelajaran teknik <i>brush</i> pada instrumen drum	2

Pengamatan/Observasi

- a. Pembelajaran teknik *brush* yang diamati
 1. Sistem pembelajaran teknik *brush*
 2. Pembelajaran teknik *brush*
 3. Langkah awal pembelajaran teknik *brush*
 4. Media pembelajaran teknik *brush*
 5. Hambatan pada pembelajaran teknik *brush*
 6. Solusi untuk mengatasi hambatan pada pembelajaran teknik *brush*
- b. Metode pembelajaran yang digunakan Gilang Ramadhan Studio Drumer cabang Kelapa Gading
 1. Metode pembelajaran yang digunakan
 2. Proses pembelajaran teknik *brush*

Lampiran 3

DIALOG WAWANCARA DENGAN PAKAR DRUM

Waktu : 25 juni 2010

Tempat : Gilang Ramadhan Studio Drummer

Keterangan : Dwi Arianto (D)

: Gilang Ramadhan (G)

D : “ Menurut mas Gilang apa sih teknik brush itu?”

G : “Teknik *brush* merupakan teknik dari perkembangan cara bermain drum dengan menggunakan stik yang terbuat dari kawat halus, yang dimana biasanya bermain drum selama ini dengan stick yang terbuat dari kayu.”

D : “Kapan tepatnya stick *brush* mulai di gunakan dan pertama kali di ciptakan di daerah mana?”

G : “Stick brush mulai di gunakan pertama kali digunakan sekitar pada jaman musik jazz mulai berkembang di kota New Orleans Amerika.”

D : “ untuk apa sebenarnya stick brush diciptakan?”

G : “ Stick brush pada awalnya diciptakan para musisi jazz untuk mengurangi volume stick kayu yang terlalu keras suaranya, dan untuk menambah variasi warna suara yang dikeluarkan oleh snare drum.”

D : “ Apa saja sih mas latihan dasar dari teknik brush?”

- G : “ Basic dari teknik brush adalah musik jazz, tepatnya swing dan nada-nada triplet, latihan pertama kali adalah cara membunyikan *snare* dengan tangan kanan maupun kiri, tangan kiri seperti teknik menyapu atau menyeret dan tangan kanan dengan pukulan aksen yang berubah-ubah.”
- D : “ Pada saat ini seberapa penting sih mas latihan teknik brush?”
- G : “Latihan teknik brush sangat penting untuk drummer saat ini, latihan ini merupakan pengembangan dari teknik dasar permainan drum yang ada, untuk para musisi dan pengajar teknik ini menurut saya wajib dilatih dan kuasai, supaya enggak ketinggalan ilmu tentang drum.”
- D : “Media untuk latihan teknik brush itu apa saja?”
- G : “Yang pasti wajib ya stick brush itu sendiri dan snare drum, setelah itu drumset.”
- D : “Proses latihannya bagaimana mas?”
- G : “latihan yang pertama kali kita lakukan seperti yang tadi saya sebut, pertama kita harus melatih gerakan kedua tangan, pertama tangan kiri yang berputar- putar dengan tempo yang enggak usah terlalu cepat, santai aja metronome 50 bpm lah, baru kita latih tangan kanan dengan tempo yang sama, kalo sudah bagus suara dan gerakanya baru kita gabungkan kedua tangan, setelah itu kita latih gerakan kaki kanan dan kiri, biasanya drummer yang sudah terbiasa dengan musik swing atau jazz lebih mudah untuk mainin kakinya.

- D : “Terakhir mas, menurut mas bagaimana mengukur keberhasilan kemampuan seseorang yang sudah dikatakan dapat menguasai teknik brush secara baik?”
- G : “Keberhasilan itu sudah dapat terlihat apabila seorang drummer dapat memainkan teknik brush dengan tone yang bagus, bersih, gerakan tangan kiri yang stabil dan maksimal, tangan kanan aksinya baik dan dapat mengikuti minimal satu lagu swing yang mudah saja.

Lampiran 4

DIALOG WAWANCARA

Keterangan:

D : Dwi Arianto (Penulis)

Y : Yoga Swara (Narasumber Utama)

D : “Sejak kapan anda mengajar di Gilang Ramadhan Studio Drummer cabang Kelapa Gading?”

Y : “Saya mengajar disini sejak bulan Maret tahun 2009.”

D : “Berapa jumlah siswa yang anda ajarkan saat ini, pada kelas drum di Gilang Ramadhan Studio Drummer cabang Kelapa Gading?”

Y : “Saya mengajar kurang lebih 50an siswa yang terbagi dari 12 kelas.”

D : “Bagaimana sistem pembelajaran secara umum di Gilang Ramadhan Studio Drummer cabang Kelapa Gading?”

Y : “Sistem pembelajaran yang digunakan disekolah ini adalah sistem pembelajaran kelas Grup dan privat, dimana pada kelas privat setiap siswa diajar oleh satu instruktur, dan pada kelas grup satu instruktur mengajar kurang lebih lima siswa.”

D : “Pada kelas drum bagaimanakah tingkatan atau levelnya dan dibagi kedalam berapa Tingkatan?”

Y : “Didalam kelas drum dibagi menjadi beberapa tingkatan, mulai dari level 1 sampai dengan level 3, setelah level 3 ada tingkat lanjutan dan professional.”

- D : “Materi apa saja yang diberikan pada tiap-tiap tingkatan level tersebut?”
- Y : “Pada level 1, materi yang diajarkan adalah lebih kepada praktek mengiringi lagu dari berbagai jenis musik, pada level 2, materi yang diberikan adalah teori dasar drum secara umum, dan pada level 3, lebih kepada materi pembelajaran jenis-jenis style musik, seperti rock, *jazz*, latin, blues, dan jungle. Sedangkan untuk level lanjutan lebih kepada pendalaman materi profesional.”
- D : “Mengapa teknik *brush* lebih ditekankan pada kelas level lanjutan?”
- Y : “Karena teknik *brush* merupakan pengembangan dari dasar-dasar permainan drum, untuk supaya para pemain drum menguasai berbagai macam teknik drum secara luas.”
- D : “Apa saja yang diajarkan pada pembelajaran teknik *brush*?”
- Y : “Pada pembelajaran teknik *brush* mempunyai bermacam teknik-teknik inti didalamnya, seperti cara memegang stick dengan traditional grip dan teknik tangan kiri yang berputar-putar dan tangan kanan bermain dengan pola irama swing, serta pergerakan kaki kanan dan kaki kiri yang bermain juga dengan irama swing.
- D : “Menurut anda teknik stick *brush* itu apa?”
- Y : “Menurut saya teknik *brush* adalah teknik permainan drum dengan menggunakan stick yang terbuat dari kawat yang halus yang awalnya diciptakan untuk musik *jazz*, dan sekarang berkembang juga untuk dimainkan kepada musik yang modern dan popular.”

- D : “Bagaimanakah langkah awal dalam pembelajaran teknik *brush*?”
- Y : “Langkah awal teknik *brush* dapat dilakukan dengan melatih pergerakan kedua tangan kanan dan kiri, dimana cara melatihnya dilakukan dengan cara melatih salah satu tangan terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan kedua tangan secara bersamaan. Setelah itu baru kita menggabungkan gerakan kedua kaki kanan dan kaki kiri.
- D : “Media apa saja yang digunakan pada pembelajaran teknik *brush*?”
- Y : “Media yang wajib digunakan adalah *snare* drum, metronome, stick *brush*, dan drumset.”
- D : “Hambatan apa sajakah yang ditemui siswa ketika berlatih teknik *brush* secara umum?”
- Y : “Kebanyakan siswa mengalami hambatan pada saat memegang stick *brush* dengan cara Traditional grip, dan siswa sangat sulit melakukan putaran pada tangan kiri diatas *Snare*, serta mengkoordinasikan gerakan kedua tangan dan kedua kaki dengan pola irama swing.
- D : “Untuk mengatasi hambatan tersebut, cara apakah yang anda lakukan agar siswa dapat menerima materi dengan baik?”
- Y : “Yang paling pertama saya lakukan adalah pada awal pembelajaran selalu menerangkan dan mempraktekan bagaimana cara memegang stick *brush* yang benar dan menyuruh Siswa melakukannya juga, setelah itu biasanya siswa saya perlihatkan video tentang permainan *brush* dan menganalisa permainan itu, setelah itu saya menyuruh siswa untuk mengiringi lagu yang paling mudah dengan teknik *brush*

dan hal yang paling terakhir saya lakukan adalah memberikan latihan dirumah.”

D : “Terakhir yang ingin saya pertanyakan, bagaimana ukuran keberhasilan siswa bila telah berhasil menguasai teknik *brush*?”

Y : “Pada pembelajaran teknik *brush*, siswa dapat dinyatakan berhasil apabila siswa telah dapat memainkan teknik *brush* secara lengkap dengan pola irama swing, dan dengan tempo yang stabil dan tone yang jelas, serta dapat mengiringi permainan musik yang menggunakan teknik *brush*.”

Lampiran 5**Dokumentasi****Teknik memegang *stick brush***

Foto teknik tangan kiri
(dok:pribadi)



foto teknik tangan kanan dan aksen
(dok : pribadi)

Penerapan teknik brush pada drumset



(dok: pribadi)



(dok: pribadi)

Suasana belajar dalam kelas



Guru memberi contoh (dok: pribadi)



Murid mempraktekan materi (dok: pribadi)

Fasilitas Pembelajaran dalam Kelas



Drums set (dok:Pribadi)



Stick brush (dok:Pribadi)



Pad Drum (dok: Pribadi)



White Board (dok: Pribadi)



Metronome (dok: pribadi)



DVD Player & speaker (dok: pribadi)

Foto Narasumber 2



Gilang Ramadhan dan Dwi arianto (dok: Pribadi)

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Baghdadi, Abdurrahman. 1999, Seni Dalam Pandangan Islam, Jakarta: Gema Insan Press.
- Arsyad, Azhar. 1997. Media Pengajaran. Jakarta: Grasindo Persada.
- Bakker, SJ, J.W.M. 1984. Filsafat Kebudayaan. Yogyakarta: Kanisius
- Bellson Louie. Tt. Contemporary brush techniquest. St. Main: Alfred Publishing Co, Inc
- Banoe, Pono. 1985. Kamus Istilah Musik. Jakarta: CV. Baru.
- Burns, Roy. 2003. Mau Jadi Drumer Profesional. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budd, Malcolm. 1985. Music and Emotions, The Phylosopical Theories. London: Pouledge and Kejan Paul.
- Brown, Ashley. 1979. Snel en Goed Leren Drummen. Nederlandre: Printer Industria Grafica.
- Depdikbud. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamalus. 1988, Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik, Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi dan Depdikbud.
- _____ Konsep Dasar Kependidikan Kesenian. Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan. 1992.
- Gagne, Robert.M. 1985. The Condition of Learning and Theory of Instruction. New York: CBS Collage Publishing.
- Hardjana, Suka. 1983. Estetika Musik. Jakarta: Departemen P dan K.
- Kamien, Roger. 1996. Music an Appreciaton. New York: Mc. Graw Hill Companies Inc.
- Labuta, Joshep and Deborah A. Smith. 1997. Music Education. New Jersey: Prentice Hall.
- Ludwig Jr,W.M.F. 1959. Modern Jazz Drumming. Chicago: Ritorr Music Inc.

- Mahmud AT, Jamalus. 1982. Musik 4. Jakarta: Depdikbud
- Mohiyanto, Bambang. 1992. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Surabaya: Media Center.
- Murti, Harry. 2004. Filosofi Bermain Drum. Workshop LPM Farabi.
- Nurdin, 1987. Seni Musik Untuk SMA Jilid 1. Jakarta: Tunas Melati.
- Pusat Pembinaan Bahasa Dan Pengembangan Bahasa. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua. Jakarta: Depdikbud Balai Pustaka.
- Riley, John. 1994, The Art of Bop Drumming, Manhttam : Manhttam Musik Inc.
- Sadie, Stanley. 1984. Dictionary of Musical Instrument. New York: Macmillan Presiimeted.
- Soeharto, M. 1992. Kamus Musik. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Sudjana, Nana. 1989. Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Sinar Baru.
- Sungkar, Ossa, SH. 2006, Panduan Bermain Drum Untuk Pemula, Jakarta: Kawan Pustaka.
- Van Dick, Mark. 2006. Modern Drummer “Jurus-jurus Kreatif Drumer yang Musikal”. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wakitri H, dkk. 1990. Penilaian Pencapaian Hasil Belajar. Jakarta: Karunika UT.
- YS, Suyono. 1991, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: CV Bintang Pelajar.
- Burpee, Steven. 1999. Beginners Guide to Jazz Drumming.

Sumber Lain

www.bandworld.com/15 Nov 08/drumlessons.org/drum-lesson/jazz/jazz-drumming-lessons.htm

Lampiran 6

Example 1: The right hand executes quarter note taps. The left hand swishes clockwise, always adding emphasis (pulse) on each beat.

Musical notation for Example 1, consisting of two staves in 4/4 time. The right hand plays quarter notes, and the left hand plays chords with a pulse on each beat.

Example 2: The same as example 1, except that we've added the bass drum on beats 1, 2, 3 and 4. The hi-hat (X) plays on beats 2 and 4.

Musical notation for Example 2, consisting of two staves in 4/4 time. The right hand plays quarter notes, the left hand plays chords, and the bass drum and hi-hat are added to the rhythm.

Example 3: The conventional cymbal pattern in the right hand, while the left hand swishes clockwise.

Musical notation for Example 3, consisting of two staves in 4/4 time. The right hand plays a cymbal pattern with triplets, and the left hand plays chords.

Example 4: The same as example 3, except that we've added the bass drum on beats 1, 2, 3 and 4 and the hi-hat on beats 2 and 4.

Example 5: A combination of examples 2 and 4, with the bass drum on beats 1, 2, 3 and 4 and the hi-hat on beats 2 and 4.

The next four examples utilize the same conventional stroke, except the right hand pattern is altered slightly in each example. Note that the bass drum is playing on beats 1, 2, 3 and 4 and the hi-hat on beats 2 and 4.

Example 6: